

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI SMART TV SEBAGAI
INOVASI METODE PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
ALİYAH NEGERI SIDENRENG RAPPANG**



**Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Pada Institut Agama Islam DDI
Sidenreng Rappang**

Oleh:

RISMA

NPM: 0219210026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DDI
SIDENRENG RAPPANG
TAHUN 2025**

ABSTRAK

Skripsi ini adalah penelitian tentang “*Efektivitas Penggunaan Teknologi Smart TV Sebagai Inovasi Metode Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang*”. Rumusan masalah utama yang dibahas adalah strategi guru dalam penerapan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Kemudian, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV dan respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Adapun tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui strategi guru dalam penerapan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Kedua, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV. Ketiga, untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran fikih terbukti cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar, pemahaman materi, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Smart TV membantu guru menyampaikan materi dengan lebih menarik melalui tampilan visual dan video yang interaktif, sehingga siswa lebih antusias dan mudah memahami konsep fikih yang diajarkan. Namun, efektivitasnya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan penguasaan guru terhadap fitur interaktif Smart TV.

Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan bagi guru dan pengelolaan waktu yang lebih efisien agar pemanfaatan teknologi Smart TV dapat memberikan hasil yang lebih maksimal di masa mendatang.

ABSTRAK

This thesis is a study entitled “The Effectiveness of Using Smart TV Technology as an Innovative Method of Fiqh Learning at Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang.” The main problems discussed in this study are the teachers’ strategies in implementing Smart TV-based fiqh learning methods at Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, the supporting and inhibiting factors in the implementation process, and the students’ responses toward the use of Smart TV-based fiqh learning. The objectives of this research are: first, to determine the teachers’ strategies in applying Smart TV-based fiqh learning methods for grade XI students at Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang; second, to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of Smart TV-based fiqh learning methods; and third, to find out students’ responses toward the application of Smart TV-based fiqh learning. This research employs a qualitative approach with a case study design. The data collection methods used in this study are observation, interview, and documentation.

The results of this study conclude that the use of Smart TV technology as an innovative method of fiqh learning is proven to be quite effective in increasing students’ learning interest, understanding of the material, and active participation in the learning process. Smart TV helps teachers deliver lessons more attractively through visual displays and interactive videos, making students more enthusiastic and able to understand fiqh concepts more easily. However, its effectiveness is not yet fully optimal due to several obstacles, such as limited learning time and teachers’ lack of mastery of the Smart TV’s interactive features.

Therefore, further training for teachers and more efficient time management are needed so that the use of Smart TV technology can provide more optimal results in the future.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Sdr. **RISMA**, NPM : 0219210026. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Sidenreng Rappang, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI SMART TV SEBAGAI INOVASI METODE PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDENRENG RAPPANG" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Pangkajene, Oktober 2025

Pembimbing I

Dr. H. UMAR YAHYA, M.Ag.

NIDK : 8932610021

Pembimbing II

MN. JAMALIA, S.Pd.I., M.Pd.

NIDN : 2108028802

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadara, penulis yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya tulis penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu oleh orang lain, keseluruhan atau Sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Pangkajene, 20 Oktober 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'RISMA', written over a horizontal line.

NPM : 0219210026



INSTITUT AGAMA ISLAM
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
SIDENRENG RAPPANG

TERAKREDITASI INSTITUSI SK : 576/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021

Alamat : Jl. Tugu Tani Kel. Majeling Watang Sidenreng Rappang

E-mail : iaiddisidrap@gmail.com Website : www.yppddisidrap.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Nomor : *IAI/DDI/SR/XII/2025*

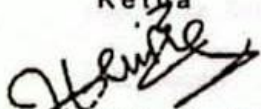
Dewan Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang telah mengadakan Sidang Ujian Skripsi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Rajab 1447 H, 25 Desember 2025 M.
Tempat : di Kampus IAI DDI Sidenreng Rappang

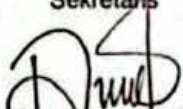
MEMUTUSKAN

Nama : RISMA
NPM : 0219210026
Dinyatakan lulus dengan hasil : Cumlaude, Sangat Memuaskan, Memuaskan
Nilai : A, A-, B+, B, B-, C+, C, C-, D+, D

Sidang Ujian Skripsi

Ketua

HASMAWATI, SE., M.Si.



Sekretaris

DIAN NOVIANTI, SE., ME.

Munaqisy I : Prof. Dr. H. HAMZAH HARUN AL-RASYID, MA.
Munaqisy II : Prof. Dr. H. ABD. RAHIM ARSYAD, MA.
Pembimbing I : Dr. H. UMAR YAHYA, M.Ag.
Pembimbing II : MN. JAMALIA, S.Pd.I., M.Pd.



Rektor
IAI DDI Sidenreng Rappang


Dr. MANSUR, M.Ag.
NIDN. 8986800020



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUD DA'WAH WAL IRSYAD SIDENRENG RAPPANG

TERAKREDITASI INSTITUSI SK : 576/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021

Alamat : Jl. Tugu Tani Kel. Majeling Watang Sidenreng Rappang

E-mail : iaiddisidrap@gmail.com Website : www.yppddisidrap.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

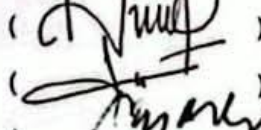
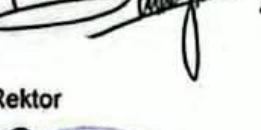
Nomor : /IAI/DDI/SR/XII/2025

Skripsi yang berjudul : " Efektivitas Penggunaan Teknologi Smart TV Sebagai Inovasi Metode Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang ", yang ditulis oleh: RISMA, NPM.0219210026 Mahasiswa Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 25 Desember 2025 M., bertepatan dengan tanggal 5 Rajab 1447 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan perbaikan-perbaikan.

Pangkajene, 5 Rajab 1447 H
25 Desember 2025 M

DEWAN PENGUJI

Ketua : HASMAWATI, SE., M.Si.
Sekretaris : DIAN NOVIANTI, SE., ME.
Munaqisy I : Prof. Dr. H. HAMZAH HARUN AL-RASYID, MA.
Munaqisy II : Prof. Dr. H. ABD. RAHIM ARSYAD, MA.
Pembimbing I : Dr. H. UMAR YAHYA, M.Ag.
Pembimbing II : MN. JAMALIA, S.Pd.I., M.Pd.

()
()
()
()
()
()

Rektor

IAI DDI Sidenreng Rappang


Dr. MANSUR, M.Ag
NIDN. 8986800020

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين نَبِيِّنَا وَحَيْنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اللَّهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah Rabb semesta alam, shalawat dan salam tercurahkan kepada nabi dan utusan paling mulia, nabi dan kekasih kita Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat-sahabatnya, dan kepada siapa saja yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari pembalasan

Untuk memenuhi sebahagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Kabupaten Sidenreng Rappang, dan setelah melalui beberapa tahap pertimbangan maka penulis memberanikan diri untuk menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini adalah sebuah proses pembelajaran, maka wajarlah apabila dalam penulisannya masih terdapat kekeliruan dan kekurangannya. Maka untuk mennjadikan skripsi ini sempurna, kritik dan saran sifatnya konstruktif dan membangun sangat dibutuhkan. Semoga dengan kehadiran skripsi ini akan menjadi suatu khasanah pengetahuan yang layak dikaji dan dikembangkan di kemudian hari.

Dengan tidak mengurangi rasa syukur kehadirat Allah SWT, maka dengan hati yang tulus dan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang terlibat membantu menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Kordinator Kompertais Wilayah. VIII, Sulawesi, Maluku, dan Papua atas kebijakan dan prtunjuknya sehingga Institut Agama Islam Darud Da<'wah Wal Irsyad (IAI DDI) dapat berjalan sebagaimana mestinya.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Moh. Ismail dan pintu surgaku Ibunda Nurhaini. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan atas segala kasih sayang, doa, nasihat, serta dukungan baik moril maupun materiil. Walaupun mama dan bapak tidak menempuh pendidikan hingga jenjang perkuliahan, namun semangat, pengorbanan, restu, dan cinta yang tulus telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi terbesar bagi penulis. Semoga Allah SWT melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan dalam setiap langkah kehidupan mama dan bapak tercinta.
3. Nenek tercinta yang sangat penulis sayangi, Radiah, sosok yang begitu istimewa dalam hidup penulis, terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan atas segala doa, perhatian, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan sejak penulis kecil hingga menempuh pendidikan tinggi. Tidak hanya menjadi tempat bersandar, nenek juga rela membiayai pendidikan penulis dengan penuh ketulusan. Tanpa doa dan dukungan nenek, mungkin penulis tidak akan mampu sekuat ini untuk bertahan dan sampai pada titik ini. Berkat kasih sayang dan pengorbanan nenek, penulis dapat terus tegar dan melangkah sejauh ini. Segala cinta dan kebaikan yang telah diberikan akan senantiasa terpatrit dalam hati penulis sepanjang hidup. Semoga Allah SWT

membalas setiap kebaikan nenek dengan limpahan pahala, kesehatan, umur panjang, serta kebaikan dunia dan akhirat

4. Bapak Dr. Mansur, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang yang selama ini dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi membina IAI dalam rangka meningkatkan mutu IAI DDI Sidrap.
5. Bapak Dr. KH. Abdul Malik Tibe, S.Hi., M.A, selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI DDI Sidenreng Rappang yang atas bimbingan dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.
6. Ibu MN. Jamalia, S.Pd.I.,M.Pd. dan Bapak Ahmad Rizal Majid, S.Pd. I. M.Pd. selaku ketua dan sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam. yang dengan tulus menyempatkan diri memberikan bimbingan, arahan, serta petunjuk yang sangat berharga dari pemilihan judul hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Umar Yahya, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu MN. Jamalia, S.Pd.I.,M.Pd. selaku Pembimbing II, yang dengan tulus menyempatkan diri memberikan bimbingan, arahan, serta petunjuk yang sangat berharga sejak proses penyusunan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Para Dosen IAI DDI Sidrap yang dengan tulus telah berbagi ilmu dengan penulis selama masa perkuliahan hingga diakhir penyelesaian studi pada IAI DDI Sidrap.

9. Seluruh informan penulis di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, yang dengan penuh ketersediaan memberikan informasi dan meluangkan waktu dalam penelitian ini.
10. Kepada kakak tercinta, Kartika Utami Ismail dan Arif Rahman. Terima kasih sudah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk adik-adikmu, termasuk penulis. Kasih sayang dan dukungan kalian sangat berarti dalam perjalanan ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian dimanapun dan kapanpun.
11. Kepada adik terkasih, Lailatul Fajri dan Nur Jannah. Terima kasih sudah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat dalam setiap langkah penulis. Dek, hidup lebih baik dari kakakmu. Teruslah berjuang dan menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu membawa kebanggaan bagi keluarga.
12. Keponakan-keponakan kesayangan penulis, Naufal Muttaqin dan Nashwa Shanum Almahyra, terima kasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang selalu membuat penulis terhibur dan tetap semangat menjalani hari-hari penulis yang sangat berat.
13. Kepada Asriana, sahabat penulis yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa dari awal hingga saat ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik bahkan seperti saudara sejak MTs sampai sekarang. Terima kasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Semoga hal baik selalu membersamaimu dan bisa *happy ending* dengan dia.

14. Kepada Selvi, Nur Azisah Agus, dan Haryanti. Sahabat seperjuangan penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang ini, terima kasih atas kebersamaan mulai dari menghadapi tantangan akademik hingga melewati masa-masa sulit bersama. Dukungan, kepedulian, dan kasih sayang kalian merupakan salah satu kekuatan bagi penulis untuk tetap kuat melanjutkan semua ini. Semoga hal baik selalu membersamai kalian.
15. Kepada Tiara, terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini, semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis bisa kembali dengan cara yang lebih baik, dan dikehidupan selanjutnya semoga dipertemukan dengan dia yang benar-benar tulus kepadamu.
16. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, selalu mendukung, menghibur, menyemangati, dan tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih untuk semua doa baiknya, senantiasa sabar menghadapi penulis, meyakinkan dan memotivasi penulis untuk pantang menyerah dan selalu yakin bahwa penulis bisa melewati segala kesulitan yang ada. Semoga Allah SWT selalu memudahkan segala usaha dan niat baik kita kedepannya.
17. Kepada sahabat SMA penulis, Yulia Ramadhani S.A.P, Nurul Anugrah, Fira Agraeni S.A.P, Hasriyani S.A.P, Regina Putri dan Nor Asyikin S.Pd. terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.

Semoga persahabatan kita selamanya, dan hal-hal baik selalu membersamai kalian.

18. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik bantuan secara materi maupun spiritual, yang pada kesempatan ini penulis tidak sempat menyebutkan namanya satu persatu. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis bisa kembali kepada kalian semua dengan cara yang lebih baik.
19. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Risma. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga kedepannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan dari mereka semua, penulisan skripsi ini takkan mencapai titik akhir seperti sekarang ini. Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat memberikan tambahan nilai pengetahuan kepada mereka yang sempat membacanya, dan terutama bagi kematangan pengetahuan penulis sendiri.

Semoga Allah Yang Maha Kuasa senantiasa merahmati dan ridha terhadap segenap aktifitas keseharian kita semua.

Pangkajenne, 30 September

Penulis,



RISMA
NPM : 0219210026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Deskripsi Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	15
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Teknologi Smart TV	20
C. Metode Pembelajaran.....	25
D. Pembelajaran Fikih.....	29

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Dan Objek Penelitian	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Metode Pengelolaan dan Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Lokasi Penelitian	39
B. Strategi Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran Fikih Berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang	47
C. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Fikih Berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang.....	57
D. Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Fikih Berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang ..	68
BAB V. PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi Penelitian.....	78
Daftar Pustaka	81
Lampiran	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Keadaan Guru dan Pegawai	42
Tabel 2	:	Keadaan Siswa	43
Tabel 3	:	Sarana dan Prasarana Madrasah.....	45
Tabel 4	:	Deskriptif Hasil Wawancara	53
Tabel 5	:	Analisis Data Wawancara	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi dalam dunia pendidikan turut mengambil peran dalam menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang aktif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua faktor utama, yakni guru dan siswa, yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Di dalam proses mengajar, guru tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa, melainkan merupakan suatu proses yang memungkinkan siswa menyusun sendiri pengetahuannya agar dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara menyeluruh.¹

Pesatnya perkembangan informasi menuntut setiap orang untuk bekerja keras mengikuti arus perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan, belajar tidak hanya mengandalkan apa yang tersedia di dalam kelas, tetapi juga harus mampu menggali berbagai sumber belajar yang dibutuhkan. Guru dituntut tidak hanya memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekolah, seperti buku pelajaran, juga diharapkan mampu mengeksplorasi berbagai sumber lain, seperti majalah, surat kabar, dan internet karena generasi yang saat ini dihadapi oleh para guru adalah Generasi Z (Gen Z), yakni generasi yang tumbuh dalam era digital dan sangat akrab dengan teknologi informasi.²

¹ Nailin Najahatul Ilmiyah dan Imam Muslih,. *Penggunaan Media Pembelajaran Smart TV pada Minat Belajar Siswa di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo Dukun Gresik*, Vol. 2, No 4 (Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, Agustus 2024), h 424

² E. Mulyasa,. *Manajemen Pendidikan Karakter*., ed.1, cet. 6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

Saat menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar, guru dituntut untuk menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, agar proses belajar berlangsung secara aktif dan bermakna. Salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan penerapan metode pembelajaran tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti Smart TV, yang dapat memperkuat interaksi, visualisasi materi, dan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran dapat menjadi membosankan bagi siswa apabila guru hanya menggunakan metode yang monoton, seperti ceramah satu arah tanpa melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak mengabaikan pentingnya memilih dan mengelola metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Salah satu tantangan yang dihadapi guru adalah keterbatasan dalam penguasaan dan pengelolaan metode pembelajaran berbasis digital. Beberapa guru masih menganggap bahwa penerapan metode berbasis teknologi memerlukan waktu yang lama untuk dipelajari, biaya yang tidak sedikit, serta tenaga dan pikiran yang cukup besar.³

Metode pembelajaran merupakan cara atau prosedur yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif sehingga dapat tercapai

³ Anwar, *Manajemen Multimedia Berbasis Smart TV dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris* (IAIN Palopo, 2021), Studi Kasus di MTs Negeri Luwu, h 2

tujuan pembelajaran. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan zaman, guru dituntut mampu memilih dan mengelola metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat optimal. Pemilihan metode yang tepat menjadi salah satu kunci keberhasilan proses belajar mengajar karena berpengaruh langsung terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa, adapun beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan antara lain metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi, kisah atau cerita, dan bermain peran. Pemanfaatan metode-metode ini secara tepat akan memudahkan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Di era digital, penggabungan metode pembelajaran dengan teknologi menjadi suatu kebutuhan. Salah satu bentuk inovasi yang dapat menunjang pelaksanaan berbagai metode tersebut adalah penggunaan teknologi Smart TV di ruang kelas.⁴

Guru tidak dapat menghindari integrasi teknologi informasi ke dalam mata pelajaran guna menunjang pembelajaran siswa melalui beragam bahan ajar, metode pengajaran, dan lingkungan belajar. Tanggung jawab guru bersama adalah mengajar secara lebih efektif, memungkinkan siswa menikmati proses belajar, serta membangkitkan generasi baru yang mampu berpikir kritis dan rasional melalui pemanfaatan teknologi dan jaringan informasi di era digital ini. Tujuan dari

⁴ M. Sobry Sutikno, *Metode dan model – model pembelajaran*. (Lombok : Holistica, 2019), h. 29-40

pengajaran digital adalah mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai hasil belajar yang diharapkan.⁵

Sebagai landasan teologis dalam inovasi metode pembelajaran, surah Al-Alaq ayat 1-5 menjadi rujukan utama. Ayat ini merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya membaca, belajar, dan memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak mulia melalui proses pembelajaran yang efektif serta relevan dengan perkembangan zaman. Allah swt. berfirman dalam QS.Al-Alaq: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.*⁶

Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat di atas mengandung perintah agar manusia mulai membaca dengan menyebut nama Tuhan, menandakan bahwa proses belajar harus diawali dengan kesadaran akan kehadiran dan kekuasaan Allah SWT. Ayat ini juga menjelaskan pentingnya pena sebagai alat untuk menulis dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam tidak

⁵ Anisah, *Penggunaan media digital dalam pembelajaran di era pandemi*. (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2021), Repositori UNJ

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-'Alaq (96): 1–5

hanya bertujuan memperoleh informasi, tetapi juga membentuk karakter dan memperkuat hubungan spiritual antara manusia dengan Tuhannya.⁷ Dalam konteks pembelajaran saat ini, penggunaan teknologi seperti Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran menjadi sarana modern yang mendukung perintah tersebut, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara lebih menarik, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 35 ayat (1) yang menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.⁸ Jadi teknologi merupakan salah satu komponen dalam standar nasional pendidikan. Selain itu dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa proses pembelajaran hendaknya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guna menunjang pembelajaran aktif dan bermakna.⁹

Penggunaan Smart TV sebagai metode pembelajaran berbasis teknologi memberikan pengalaman otentik bagi siswa untuk belajar melalui tampilan yang menyerupai kondisi dunia nyata. Selain itu, penggunaannya juga dapat meningkatkan

⁷ M. Quraish Shihab., *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian AL-Qur'an* (Jakarta : Lentera Hati)

⁸ Khunaifi, Aan Yusuf, and Matlani Matlani. "Analisis kritis undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003." (*Jurnal Ilmiah Iqra'* 13.2, 2019), h. 81-102

⁹ Indonesia, Pemerintah. "Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan." (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

kesadaran siswa terhadap perkembangan komunikasi elektronik yang terus berubah, serta membantu membentuk pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Dalam jangka panjang, hal ini diharapkan dapat membekali siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Melalui Smart TV, siswa dapat mengakses berbagai konten pembelajaran seperti video edukatif, audio pembelajaran, serta kolaborasi dengan media digital lainnya yang menunjang proses belajar. Dengan konektivitas internet dan integrasi dengan perangkat lain seperti laptop, Smart TV memperkaya proses pembelajaran melalui berbagai pendekatan metode, baik visual, auditori, hingga kinestetik. Hal ini mendukung penerapan metode pembelajaran aktif, kontekstual, dan partisipatif.¹⁰

Kurangnya sumber informasi pembelajaran sering kali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, dibutuhkan strategi yang tepat dalam proses pengajaran, salah satunya melalui pemanfaatan media berbasis teknologi yang mendukung metode pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, Smart TV hadir sebagai alat bantu yang memfasilitasi berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok berbasis tayangan visual, demonstrasi materi secara interaktif, hingga pembelajaran berbasis proyek. Teknologi ini mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran, karena menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

¹⁰ Aji Suprayetno, . *Pemanfaatan Media Pembelajaran Multimedia Dengan Android Tv Pada Taman Pintar “Tunas Bangsa” Manyaran Semarang*, Vol. 6 No. 1 (Journal of Dedicators Community, Maret 2022), h. 14

Di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, teknologi pembelajaran berbasis digital mulai diimplementasikan, salah satunya melalui penyediaan fasilitas Smart TV di setiap kelas. Fasilitas ini menjadi salah satu bentuk dukungan sekolah terhadap pembelajaran yang lebih modern, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Keberadaan Smart TV membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif, khususnya dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak seperti pada mata pelajaran fikih.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, diketahui bahwa Smart TV telah digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, penggunaannya masih terbatas pada fungsi dasar seperti menampilkan slide atau video pembelajaran dari platform digital, tanpa digabungkan secara maksimal ke dalam strategi atau metode pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.

Masih rendahnya integrasi Smart TV ke dalam metode pembelajaran Fikih menunjukkan bahwa potensi teknologi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Guru masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi penguasaan teknologi maupun dalam merancang metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran fikih. Kondisi ini berdampak pada kurangnya efektivitas pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian mendalam mengenai efektivitas penggunaan teknologi Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran fikih, khususnya di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai praktik penggunaan teknologi Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran di kelas, serta menawarkan pandangan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih secara lebih interaktif dan aplikatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif dan kontekstual, sehingga mampu mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi fikih secara lebih mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan sebagai langkah konkret dalam menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut adanya inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Penguasaan teknologi seperti Smart TV oleh guru juga menjadi aspek penting agar proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode konvensional, tetapi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik, sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini. Oleh karena itu, penggunaan Smart TV dalam pembelajaran fikih tidak hanya dipandang sebagai media bantu, melainkan sebagai bagian dari inovasi dalam metode pembelajaran yang memungkinkan penerapan strategi belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

B. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji efektivitas penggunaan teknologi Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran fikih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri

Sidenreng Rappang. Fokus ini mencakup penerapan metode pembelajaran berbasis Smart TV oleh guru, respon siswa dalam proses belajar, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran di kelas.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan fokus penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknologi Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran fikih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Penelitian ini mengkaji bagaimana metode pembelajaran berbasis Smart TV diterapkan oleh guru, bagaimana respon siswa dalam proses belajar, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang akan menjadi inti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran Fikih berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari para pembaca dalam memahami kata yang terkandung dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Efektivitas penggunaan teknologi Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang” maka penulis memberikan pengertian sesuai dengan yang penulis maksudkan dalam tulisan ini.

a) Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah daya guna atau kemampuan dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Suprihatiningrum, efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditandai dengan perubahan perilaku dan hasil belajar siswa.¹¹

b) Teknologi Smart TV

Menurut Oxford Distionary, Smart TV adalah televisi yang dapat terhubung ke internet dan menyediakan layanan aplikasi digital.

Nugroho menjelaskan bahwa Smart TV merupakan perangkat televisi pintar yang memungkinkan interaksi pembelajaran melalui konten multimedia dan koneksi internet.¹²

¹¹ Suprihatiningrum, J., *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016)

¹² Agus Nugroho., *Penggunaan Smart TV sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Era Digital*, 22, No. 1 (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2020), h. 45-52

c) Metode Pembelajaran

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara kerja yang sistematis dalam proses mengajar untuk memudahkan siswa belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Arends mengartikan metode pembelajaran sebagai pendekatan sistematis yang digunakan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, melibatkan langkah-langkah terencana dan berorientasi pada hasil belajar.¹³

d) Pembelajaran Fikih

Menurut Kamus Istilah Pendidikan Islam, pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan nilai.

Asy'ari menyatakan bahwa pembelajaran fikih adalah kegiatan sistematis yang bertujuan menanamkan pemahaman hukum Islam yang terkait ibadah muamalah.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat merumuskan definisi bersifat operasional bahwa efektivitas penggunaan Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran fikih adalah tingkat keberhasilan dalam memanfaatkan televisi pintar yang terhubung ke internet serta dilengkapi fitur multimedia untuk mendukung proses pembelajaran fikih secara interaktif dan sistematis. Inovasi ini digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa melalui metode yang terencana, dengan tujuan

¹³ Richard Arends., *Learning to Teach, 10th ed*, (New York : McGraww-Hill Education. 2020)

¹⁴ Asy'ari, M., *Pembelajaran Fikih yang Efektif di Madrasah*. (Malang : UIN Maliki Press, 2017)

meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah, serta untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Penulis menjelaskan bahwa konsep ini berkaitan dengan penelitian ini, di mana efektivitas penggunaan teknologi Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran fikih siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada efektivitas penggunaan teknologi Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Ruang lingkup penelitian mencakup penerapan teknologi Smart TV sebagai bagian dari metode pembelajaran yang mendukung penyampaian materi fikih secara interaktif dan menarik, serta melihat respon dan pengalaman belajar siswa dalam proses tersebut.

Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilakukan dalam mata pelajaran fikih dengan materi yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Fokus penelitian ini terbatas pada efektivitas metode pembelajaran berbasis Smart TV dalam konteks pembelajaran fikih, dan tidak membahas aspek lain seperti implementasi kurikulum secara menyeluruh.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas penggunaan teknologi Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang.

- a. Mengetahui strategi guru dalam menerapkan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang.
- b. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang.
- c. Mengetahui respon, pengalaman, dan persepsi siswa terhadap penggunaan teknologi Smart TV dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang.

2. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan baik kegunaan yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

a. Kegunaan Ilmiah/Teoritis

- 1) Menambah wawasan tentang penerapan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV.
- 2) Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi di Pendidikan Agama Islam.

- 3) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
- 4) Memberikan dasar pemikiran bagi pengembangan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan tanggapan siswa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah. Sebagai dasar pertimbangan dalam pemanfaatan Smart TV secara optimal. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam pengambilan keputusan terkait strategi pembelajaran berbasis teknologi dan peningkatan kualitas pendidikan.
- 2) Bagi Guru. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan strategi pengajaran. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memahami cara penerapan metode pembelajaran berbasis Smart TV secara efektif, mengetahui hambatan yang mungkin muncul, serta menilai respon dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi siswa. Sebagai acuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Dengan mengetahui respon dan tanggapan siswa terhadap penggunaan Smart TV, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- 4) Bagi peneliti lain. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam konteks Pendidikan

Agama Islam. Informasi ini dapat digunakan untuk memperluas kajian mengenai efektivitas penggunaan teknologi dalam meningkatkan interaksi dan motivasi belajar siswa.

F. *Garis-Garis Besar Isi Skripsi*

Penyusun menulis garis-garis besar isi skripsi ini agar penulis mampu mengarahkan pokok permasalahan yang perlu dibahas dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, membahas tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan deskripsi fokus penelitian, rumusan masalah, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian. Bab ini diakhiri dengan penjelasan tentang sistematika atau garis besar isi skripsi sebagai panduan pembaca dalam memahami alur penelitian.

Bab Kedua, membahas tentang tinjauan pustaka yaitu kajian yang bersifat kepustakaan antara lain kajian teori yang berisikan pengertian teknologi Smart TV, metode pembelajaran, dan pembelajaran fikih.

Bab Ketiga, membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab Keempat, membahas tentang hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan teknologi Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Pembahasan diawali dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi profil madrasah, visi dan misi, keadaan guru,

keadaan siswa serta sarana dan prasarana. Selanjutnya, dijelaskan deskripsi data hasil penelitian yang mencakup strategi guru dalam penerapan metode pembelajaran berbasis Smart TV, faktor pendukung dan penghambat serta respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran berbasis Smart TV. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas, faktor pendukung dan penghambat, serta respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran berbasis Smart TV. Hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut melalui pembahasan yang mengaitkan temuan dengan teori-teori relevan dan hasil penelitian terdahulu guna memberi pemahaman yang komprehensif terhadap kontribusi Smart TV dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fikih.

Bab Kelima, penutup berisi simpulan dari keseluruhan proses penelitian serta saran-saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan pembelajaran serupa di masa mendatang.

Selain itu, dalam skripsi ini juga disertakan daftar pustaka sebagai rujukan atas teori-teori yang digunakan dalam pembahasan, serta lampiran-lampiran yang berisi dokumen pendukung pelaksanaan penelitian di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran terhadap beberapa sumber dalam banyak literatur dan beberapa hasil penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Adriani, Sadjri, dan Jaya yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Video Animasi pada Smart TV untuk Meningkatkan Hasil Belajar”¹⁵ meneliti efektivitas integrasi metode Problem Based Learning (PBL) dengan media video animasi melalui Smart TV. Penelitian ini menunjukkan bahwa perpaduan antara metode PBL dan pemanfaatan media visual interaktif pada Smart TV secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Siswa menjadi lebih aktif, proses pembelajaran berjalan dua arah, dan guru lebih mudah menyampaikan materi secara kontekstual dan menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Adriani, Sadjri dan Jaya dengan penelitian yang penulis ingin lakukan memiliki persamaan, yaitu keduanya sama-sama menekankan bahwa Smart TV tidak hanya menjadi media bantu semata, tetapi bagian integral dari strategi pengajaran yang sistematis. Sedangkan perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang ingin penulis lakukan yaitu, penelitian Adriani

¹⁵ Mariana S. Adriani, Badru M. Sadjri, dan Setia Utama Jaya, *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)) Berbasis Video Animasi Pada Smart TV Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Didaktik ; Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 2024)

lebih menitikberatkan pada model pembelajaran tertentu, yaitu Problem Based Learning, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada efektivitas Smart TV dalam keseluruhan strategi metode pembelajaran fikih, tanpa terikat pada satu model tertentu.

Kedua, Penelitian ini dilakukan oleh Rohmah yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Smart TV terhadap Kemampuan Membaca Siswa di MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan."¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC yang memanfaatkan Smart TV terbukti efektif secara statistik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Temuan ini mendukung relevansi penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran interaktif. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin penulis lakukan yaitu, sama-sama terletak pada pemanfaatan Smart TV sebagai inovasi teknologi dalam proses pembelajaran, dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Adapun perbedaannya, penelitian Rohmah lebih berfokus pada kemampuan membaca di jenjang MI dan menggunakan model pembelajaran CIRC, sedangkan penelitian yang ingin penulis lakukan berfokus pada efektivitas Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran Fikih di tingkat Madrasah Aliyah, tanpa berpusat pada model pembelajaran tertentu.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Anwar yang berjudul "Manajemen Multimedia Berbasis Smart TV dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas

¹⁶ Umi Rohmah., *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Smart TV Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan*, (Skripsi, UIN KH. Abrurrahman Wahid Pekalongan, 2024)

VIII pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris”¹⁷ membahas pemanfaatan Smart TV sebagai sarana multimedia untuk menunjang pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penelitian tersebut berfokus pada pengelolaan media pembelajaran berbasis teknologi serta dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian yang ingin penulis lakukan dengan penelitian Anwar terletak pada pemanfaatan Smart TV sebagai inovasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di kelas. Dengan demikian, penggunaan Smart TV yang diteliti oleh Anwar dapat dipahami sebagai bentuk inovasi dalam metode pembelajaran modern yang mengedepankan pemanfaatan teknologi digital. Adapun perbedaannya, jika Anwar menekankan pada aspek manajemen multimedia dan motivasi belajar dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, maka penelitian yang ingin penulis lakukan lebih menitikberatkan pada efektivitas penggunaan Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran fikih di madrasah.

Berdasarkan dari ketiga penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dengan yang ingin penulis lakukan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian yang ingin penulis lakukan menitikberatkan pada efektivitas penggunaan teknologi Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Maka dari itu penelitian yang ingin penulis lakukan jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya.

¹⁷ Anwar., *Manajemen Multimedia Berbasis Smart TV dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*, (Tesis : IAIN Palopo, 2021)

Hal ini merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti, karena Smart TV merupakan perwujudan dari perkembangan teknologi yang semakin pesat.

B. Teknologi Smart TV

a. Pengertian Teknologi

Teknologi merupakan benda lunak atau keras yang dapat memudahkan manusia dalam menghadapi segala keadaan. Pada masa sekarang teknologi telah berkembang dengan pesat, dalam dunia pendidikan teknologi dapat dimanfaatkan dalam sistem pembelajaran.¹⁸ Misalnya penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Hal ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pada siswa, salah satu teknologi yang dimanfaatkan dalam pendidikan adalah teknologi Smart TV.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan, dan keseluruhan sarana yang digunakan untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Pentingnya teknologi pembelajaran tidak hanya tercermin dalam kemampuannya untuk memfasilitasi akses ke pengetahuan global, tetapi juga dalam cara yang memungkinkan personalisasi pembelajaran, keterlibatan aktif siswa, dan peningkatan efektivitas pengajaran. Dengan teknologi pembelajaran, siswa dapat

¹⁸ Unik Hanifah Salsabila Risma Rahwa Wati, Siti Masturoh, Anisa Nur Rohmah, “*Peran Teknologi Pendidikan dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di Masa Pandemi*,” (*jurnal pendidikan Indonesia*, 2021), h. 128

belajar secara mandiri, mengakses sumber daya pendidikan secara online, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran melalui berbagai media digital.¹⁹

Aan Widyono dan Izzah Millati menyebutkan bahwa terdapat tiga macam teknologi dalam pendidikan, sebagai berikut.²⁰

1) Teknologi Pendidikan Pertama

Teknologi Pendidikan pertama lebih berfokus pada penggunaan perangkat keras seperti komputer dan proyektor. Teknologi ini dapat membantu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat perekam dan pemancar yang dapat menjangkau peserta didik dalam jumlah besar.

2) Teknologi Pendidikan Kedua

Perangkat lunak dapat menjadi bagian dari teknologi pendidikan kedua, misalnya untuk memberikan bantuan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan pada bidang metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Teknologi pendidikan ini disediakan untuk membantu dalam mempersiapkan dan merancang hal baru.

3) Teknologi Pendidikan Ketiga

Teknologi ini merupakan kombinasi antara keduanya. Teknologi ini lebih berorientasi ke arah sistem yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan.

¹⁹ Asep Syaripudin, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), h. 8

²⁰ Aan Widyono dan Izzah Millati, "The Role of Educational Technology in the Perspective of Independent Learning in Era 4.0," (*Journal Of Education and Teaching (JET)*, 2021), h. 4

b. Peran Teknologi dalam Pendidikan

Perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan teknologi mengakibatkan sistem pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan. Kemajuan teknologi yang telah mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia juga memiliki peran yang sangat penting bagi dunia pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 bahwa “ Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada Nilai-nilai Agama, Kebudayaan Nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman”.²¹

Teknologi pendidikan dan pembelajaran merupakan dua komponen yang saling berkaitan satu sama lain, misalnya kegiatan pembelajaran akan tetap berjalan tanpa adanya guru sebagai penyampai materi, teknologi juga memungkinkan pembelajaran individual dan adaptif. Siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan dengan cara yang paling sesuai dengan mereka dengan bantuan alat pembelajaran yang cerdas. Dengan penggunaan teknologi, materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing siswa untuk memenuhi kebutuhan mereka secara paling efektif. Hal ini meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memaksimalkan potensi belajar siswa. Teknologi tidak hanya membantu siswa, tetapi juga meningkatkan fungsi guru dalam proses pembelajaran.²²

²¹ Pemerintahan Pusat,. Undang-undang (UU) No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003

²² Akbar Iskandar dkk., *Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan*, (Makassar : Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), h. 3

c. Smart TV

Smart TV adalah perangkat televisi yang memiliki kemampuan untuk terhubung ke internet dan menjalankan aplikasi digital. Dalam dunia pendidikan, Smart TV dapat difungsikan sebagai media untuk presentasi yang mendukung pemutaran video edukatif, penggunaan slide interaktif, konektivitas dengan perangkat lain (laptop, smartphone) serta akses ke platform pembelajaran online seperti Youtube Edu, Google Slides, atau Learning Management System (LMS).

Smart TV sudah cukup populer dikalangan masyarakat karena memberikan kemudahan untuk mengakses siaran TV digital. Tentunya Smart TV ini jauh lebih unggul dari segi fungsinya dibandingkan TV konvensional. Bahkan, Smart TV bisa digunakan untuk mengakses berbagai aplikasi hiburan seperti Netflix, Disney hotstar dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena Smart TV dibekali dengan berbagai sistem operasi seperti Android TV, HomeOS, Lonuc, WebOS dan lainnya. Dengan kata lain Smart TV merupakan televisi yang dibekali dengan sistem operasi. Sedangkan penggunaannya bisa dihubungkan menggunakan WiFi.²³

Terdapat beberapa manfaat Smart TV dalam proses pembelajaran antara lain yaitu:

- 1) Smart TV dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio visual.
- 2) Smart TV dapat menyajikan konten dan contoh yang baik bagi siswa.
- 3) Smart TV dapat memberikan kepada siswa peluang untuk mendengarkan diri sendiri.

²³ El Mujtaba,. *Teknologi Televisi dengan Smart TV Menggunakan WiFi*. (Jakarta : Elementa Media, 2022) , h. 2-3

- 4) Smart TV dapat menyajikan konten yang dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda melalui fitur yang tersedia di Smart TV.
- 5) Smart TV dapat menyajikan audio visual yang tidak dapat diperoleh di dunia nyata.
- 6) Smart TV dapat menghemat waktu guru dan siswa.²⁴

Menurut Ismara dan Sulisty Smart TV memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu :

- 1) Kelebihan
 - a) Interaktif, adanya media Smart TV di ruangan kelas memungkinkan komunikasi guru dan siswa dapat menjadi dinamis.
 - b) Konten pendidikan, Smart TV dapat menampilkan konten-konten pendidikan yang berkualitas tinggi.
 - c) Fasilitas virtual, Smart TV yang bisa menyajikan kelas secara virtual hal ini bisa digunakan untuk pembelajaran jarak jauh.
 - d) Layar besar, Smart TV juga menyajikan layar yang besar untuk memberikan gambar yang jelas dan jernih saat menampilkan konten-konten pendidikan.
 - e) Peningkatan interaksi dalam kelas.
 - f) Kemampuan terintegrasi dengan aplikasi zoom meeting.

²⁴ Ahmad Faiz Hamka, *Pemanfaatan Smart TV Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI di SMK Al Shigor Pangenan*, (Cirebon : STIT Buntet Cirebon, 2022)

2) Kekurangan

- a) Lampu LCD sering mati atau putus, untuk menggantinya sangat mahal.
- b) Smart TV hanya berfungsi mentransfer tampilan dari laptop, handphone atau komputer saja dan tidak dapat secara mandiri bertindak sebagai media yang langsung menyediakan isi materi atau konten pembelajaran.
- c) Penggunaannya harus terhubung dengan internet.²⁵

C. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah pembelajaran, sedangkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam menerima, memahami, dan menerapkan materi. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan pembelajaran yang bermakna, dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian materi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, metode pembelajaran dapat dimaknai sebagai cara

²⁵ Sugiartoa, M.A., *Efektivitas Penggunaan Media LCD Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, (JOEAL : Journal Of Education and Instruction, Vol. 2, 2019)

²⁶ Ardila Putri Noza, Reza Anke Wandira, Gusmaneli., *Pentingnya Metode Belajar dalam Proses Pembelajaran*, (Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier, vol 8, no 4, April 2024)

sistematis yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

M. Sobry Sutikno menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.²⁷

b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Setiap metode pembelajaran memiliki ciri, tujuan, dan langkah-langkah yang khas sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Beberapa jenis-jenis metode pembelajaran yang umum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian materi ajar yang dilakukan pendidik secara verbal (lisan) di dalam kelas. Metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi agar siswa mengetahui sesuatu, menerangkan sesuatu, menjelaskan hubungan, serta memberi motivasi kepada siswa untuk menyampaikan

²⁷ M. Sobry Sutikno., *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok : Holistica, 2019), h. 29-30

pendapat pribadi apabila diperlukan. Dalam pembelajaran fikih, metode ini bisa dilaksanakan untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat teoritis, seperti hal-hal yang membatalkan wudhu.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode penyampaian atau pembahasan materi ajar melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa, hampir semua materi ajar fikih dapat diajarkan dengan metode ini.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara pembelajaran yang melibatkan pertukaran pendapat antara guru siswa maupun antarsiswa. Melalui diskusi, siswa dilatih untuk berfikir kritis, berani mengemukakan ide, serta menghargai perbedaan pendapat. Dalam pembelajaran fikih, metode ini efektif digunakan untuk membahas persoalan hukum atau perbedaan pendapat ulama.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan memperagakan sesuatu, baik dilakukan oleh guru sendiri maupun dengan meminta orang lain untuk memperagakannya. Metode ini berguna untuk memperjelas penjelasan, melatih keterampilan tertentu, serta menghindari verbalisme (banyak bicara tanpa praktik). Dalam pembelajaran fikih metode demonstrasi dapat digunakan untuk melatih gerakan wudhu, shalat, haji dan lain-lain.

5) Metode Kisah atau Cerita

Metode bercerita mungkin paling disenangi oleh siswa. Metode ini dapat digunakan untuk menyentuh rasa siswa (membuat mereka berani, rajin, takut, cemas, harap, dan sebagainya). Al-Qur'an dan hadis menggunakan kisah-kisah para perenang untuk meyakinkan umat akan kebenaran ajaran Islam dan untuk mengumpulkan umat. Dalam pembelajaran fikih, metode ini berguna untuk menyampaikan hikmah-hikmah suatu perbuatan atau untuk menumbuhkan perasaan takut, ridha, dan cinta kepada Allah, serta melibatkan siswa ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.

6) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah cara mengajar dengan mendemonstrasikan cara berperilaku dalam hubungan sosial. Hal ini dapat dilakukan, di antaranya, untuk menyelesaikan masalah sosial-psikologis, melatih siswa agar dapat bergaul dengan sikap yang baik, dan membelajarkan fikih. Metode ini dapat digunakan, misalnya, untuk menerangkan peringatan zakat fitrah melalui panitia, menjelaskan prosesi salat Jumat, dan lain-lain.²⁸

c. Fungsi Metode Pembelajaran

Fungsi metode pembelajaran baru akan terlihat apabila penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika tidak sejalan dengan tujuan, maka metode justru dapat menjadi penghambat dalam pencapaian hasil belajar secara efektif dan efisien.

²⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Modul Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah*, (t.th.), h. 20-21

Fungsi utama dari penerapan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Membantu mengembangkan kemampuan individu siswa agar mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
- b) Membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah dengan memanfaatkan berbagai solusi alternatif.
- c) Membantu kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara yang tepat dan optimal.
- d) Memudahkan dalam menemukan, menguji, serta menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin suatu ilmu.
- e) Mempermudah proses pembelajaran sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai secara maksimal.
- f) Mengantarkan proses pembelajaran menuju arah yang ideal secara cepat, tepat, dan sesuai harapan.
- g) Menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan serta penuh motivasi, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.²⁹

D. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian pembelajaran fikih

Pengertian pembelajaran berasal dari kata “belajar” yaitu suatu kegiatan yang disengaja dan dapat menghasilkan perubahan pada diri siswa berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan serta kemampuan yang

²⁹ Endang Tyasmaning, *Model dan Metode Pembelajaran* (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo, 2022), h. 30-31

bersifat permanen melalui pengalaman dan latihan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Fikih secara umum yaitu salah satu pelajaran Islam yang tidak sedikit membahas mengenai hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, antara sesama manusia dan antara manusia dan dirinya sendiri atau lingkungan kehidupannya. Pembelajaran fikih adalah alat untuk melaksanakan tujuan pendidikan di dunia, melatih siswa agar mengerti tentang syari'at agama Islam. sebagai mana dikemukakan oleh Mansir, pembelajaran fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Menurut Kamus Pendidikan Islam, pembelajaran fikih adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis melalui pendekatan sistematis dan edukatif.

Oleh karenanya, kita mengenal definisi fikih sebagai pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci. Fikih disebut dengan ilmu atau pengetahuan, karena fikih memang sebuah ilmu atau pengetahuan. Dengan pengertian ilmu berarti fikih bukan agama, namun fikih terkait dengan agama. Dapat dikatakan bahwa fikih adalah salah satu ilmu agama, selain dari teologi (ilmu tauhid) dan tasawuf (ilmu

³⁰ Mansir., *Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah*, Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Islam 10, No. 1, (2021).

akhlak islami). Fikih disebut ilmu, karena fikih menggunakan metode ilmiah dalam perumusannya.

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³¹

Tujuan pembelajaran fikih adalah untuk menerapkan aturan-aturan serta hukum-hukum syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran fikih, siswa diharapkan memiliki perilaku dan karakter bertakwa, sehingga mampu menciptakan kemaslahatan bagi diri sendiri maupun masyarakat. Selain itu, pembelajaran fikih bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan tentang pokok-pokok hukum Islam agar dapat menjadi pedoman hidup, baik secara individu maupun dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pembelajaran fikih juga mengarahkan siswa untuk mengamalkan ajaran Islam secara benar, serta menjadikannya sebagai landasan dalam bersikap dan berperilaku.

³¹ *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai efektivitas penggunaan teknologi Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran fikih. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha memahami fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan pengalaman, persepsi, dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini di pilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses, pengalaman, serta persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran Fikih. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran fikih dengan memanfaatkan Smart TV, wawancara dengan guru mata pelajaran fikih dan beberapa siswa, serta dokumentasi berupa catatan, foto, maupun arsip terkait kegiatan pembelajaran.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat memahami dinamika hubungan antara fenomena yang diamati secara mendalam dan menyeluruh.

B. Lokasi Penelitian

Ditinjau dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka, karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena sekolah ini telah menyediakan fasilitas Smart TV di setiap ruang kelas, termasuk kelas XI, yang memungkinkan pendidik memanfaatkannya sebagai metode pembelajaran inovatif. Keberadaan fasilitas tersebut relevan dengan fokus penelitian, yaitu pada mata pelajaran fikih. Dengan demikian, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan Smart TV dalam menunjang proses belajar mengajar dan meningkatkan efektivitas metode pembelajaran.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah istilah yang seringkali dipergunakan dalam studi eksperimental, orang-orang yang terlibat merupakan ‘pion’ dalam topik penelitian tertentu sehingga subjek ini menjadi sasaran atas supaya untuk pengumpulan data.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang dan Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sifat dari adanya realitas yang bisa berupa benda atau orang sehingga dalam koredornya sendiri menjadi pusat perhatian dan sasaran untuk rancangan penelitian. Oleh karena itu, pembahasan ini merujuk pada orang-orang yang terlibat dalam survey, untuk menjawab pertanyaan tidak lebih dari yang diajukan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang yang mengikuti mata pelajaran fikih. Penelitian ini akan fokus pada efektivitas penggunaan teknologi Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran dalam mata pelajaran fikih pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, Selain itu objek ini mencakup bagaimana pemanfaatan teknologi Smart TV diterapkan dalam proses pembelajaran dan sejauh mana teknologi tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

D. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan non-aktif untuk mengamati proses pembelajaran fikih berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Observasi bersifat semi-terstruktur, dengan aspek yang diamati meliputi:

- a) Strategi guru dalam menerapkan metode pembelajaran.
- b) Respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran berbasis Smart TV.
- c) Faktor pendukung dan penghambat dalam peenerapan metode pembelajaran.

Observasi bertujuan untuk memperoleh data yang menjawab rumusan masalah pertama dan ketiga.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendalami informasi yang tidak diperoleh melalui observasi, terutama terkait hambatan, faktor pendukung, dan respon siswa. Responden meliputi guru fikih dan beberapa siswa. Panduan wawancara fokus pada:

- a) Strategi guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis Smart TV.
- b) Faktor pendukung dan penghambat selama pembelajaran.
- c) Respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran berbasis Smart TV.

Wawancara bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga. Jawaban dicatat dan direkam (dengan izin) untuk keperluan analisis data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang tidak dapat diperoleh secara langsung melalui observasi atau wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi:

- a) Dokumentasi foto atau video, digunakan untuk mendukung pengamatan terhadap proses pembelajaran fikih berbasis Smart TV, misalnya interaksi guru dan siswa, serta penggunaan Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran di kelas.
- b) Dokumentasi tertulis, catatan yang terkait dengan penerapan metode pembelajaran berbasis Smart TV.

Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Memberikan bukti pendukung mengenai strategi guru, respon siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran berbasis Smart TV. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi tambahan yang memperkuat analisis data dan mendukung temuan penelitian.

E. Metode Pengelolaan dan Analisis Data

a. Metode Pengelolaan Data

Di dalam pengelolaan data dijelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan.

Secara umum metode pengolahan data akan melalui beberapa tahap yaitu:

1) Pengumpulan dan Pengelompokan Data

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa studi pustaka dan penelitian lapangan dengan cara pengumpulan dan pengelompokan data menjadi tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti telah dijelaskan diatas.

2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari berbagai proses pengolahan data pada penelitian yang dilakukan untuk memproses berbagai data hasil dari penelitian di lapangan yang sudah dikumpulkan dan juga ditemukan, sebelum akhirnya digunakan sebagai laporan dalam penelitian.

3) Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya yang harus dilakukan yaitu penyajian data agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan dengan baik dan tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk memahami data penelitian. Pada tahap ini, peneliti berusaha menyusun data yang relavan untuk menghasilkan informasi yang disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

4) Verifikasi

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah dikumpulkan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian. Kemudian data dikonfirmasi ulang atau divalidasi.

5) Interpretasi Data

Interpretasi merupakan sebuah proses yang berarti memaknai berbagai kumpulan dari jenis dan penelitian yang sudah diolah. Interpretasi data juga dapat disebut sebagai proses terjadinya data yang dianalisis dan dilihat dari sisi yang dapat memberikan sebuah makna terhadap data tersebut, yang mana data tersebut memungkinkan untuk ditarik arti dari kesimpulan yang relevan dan juga bermanfaat.

b. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan diantaranya dengan cara kualitatif, yang dilakukan pada data dalam periode tertentu yaitu saat pengumpulan data berlangsung sebelum dan setelah pengumpulan dilakukan. Pada penelitian ini dilakukan proses pemilihan dan pemusatan bahasa dari data yang mendukung konsep dan objek penelitian, cara implementasi dan manfaatnya. Kemudian dilakukan analisis data yang diperoleh saat pengumpulan data.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Gambaran lokasi penelitian yang dimaksudkan penulis adalah memberikan deskripsi mengenai keadaan madrasah sehingga pembaca dapat membayangkan serta mengetahui sekilas tentang objek penelitian. Peneliti mengambil objek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Dengan membaca uraian ini, diharapkan pembaca dapat memahami kondisi madrasah meskipun tidak melihat langsung ke lokasi penelitian.

Penulis dalam membahas bab ini mengawali dengan sub bab gambaran lokasi penelitian Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Hal ini dianggap penting agar pembaca memperoleh pemahaman umum tentang kondisi madrasah sebelum masuk pada pembahasan hasil penelitian yang lebih spesifik.

Penulis akan memaparkan secara sistematis mengenai sejarah singkat berdirinya madrasah, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi madrasah sebagai lokasi penelitian ini.

1. Sejarah singkat berdirinya

Sejarah dalam pengertian disini adalah menceritakan berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidenreng Rappang merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang SMA/MA berstatus

negeri yang berada di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Madrasah ini dikenal sebagai salah satu sekolah yang menawarkan pendidikan berkualitas dengan akreditasi A.

Menurut catatan sejarah, awalnya madrasah ini bernama Madrasah Aliyah Filiyah Pinrang. Berdasarkan SK Nomor 12 Tahun 2002. Selanjutnya pada tanggal 19 juni 2009, madrasah ini dinegerikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2009. Kemudian, pada tanggal 30 Desember 2016, Madrasah Aliyah Negeri Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang resmi berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidenreng Rappang, Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 870 Tahun 2016.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah yang unggul spiritual dan intelektual serta berakhlakul kharimah dan inovatif serta berkomitmen terhadap kemaslahatan masyarakat”.

b. Misi

- a) Menyelenggarakan proses pendidikan Islami yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, serta berbasis pada sikap spiritual, ilmu pengetahuan, teknologi, dan imam takwa.
- b) Mengembangkan sumber daya insani yang berwawasan lingkungan Islami guna mewujudkan kader umat yang menjadi *rahmatan lil-‘alamin*.

- c) Mengembangkan metode pembelajaran PAKEM berbasis ICT dengan manajemen yang profesional serta budaya modern yang Islami, sehingga diakui dan diterima oleh masyarakat.
- d) Menciptakan ukhuwah Islamiyah di antara warga madrasah dan masyarakat.

3. Keadaan guru dan pegawai

Guru dan pegawai memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, serta teladan bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, pegawai berperan mendukung kelancaran administrasi dan pelayanan sekolah, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Keberadaan guru dan pegawai yang memadai baik dari segi jumlah, kualifikasi, maupun kompetensi, merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, keadaan guru dan pegawai di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang perlu diketahui sebagai gambaran nyata mengenai sumber daya manusia yang ada di madrasah ini. Untuk lebih jelasnya, keadaan guru dan pegawai di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1**Keadaan Guru dan Pegawai pada Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang**

No	Keterangan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru PNS	8	12	20
2	Guru Non-PNS	1	-	1
3	Guru P3K	6	13	19
4	Staf PNS	-	4	4
5	Staf Non-PNS	1	-	1
6	Staf P3K	-	5	5
Total				50

Sumber Data: dokumen Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang

Berdasarkan tabel di atas, jumlah guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang pada tahun 2025 adalah sebanyak 50 orang. Jumlah tersebut terdiri atas guru PNS, guru non-PNS, guru P3K, serta staf PNS, staf non-PNS, staf P3K dengan pembagian laki-laki dan perempuan. Komposisi ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran maupun kegiatan administrasi di lingkungan sekolah.

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam proses pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Keberadaan siswa menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sebab tanpa adanya siswa kegiatan

belajar mengajar tidak akan terlaksana. Siswa berperan sebagai subjek sekaligus objek pendidikan yang secara aktif mengikuti proses pembelajaran serta menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu program pendidikan.

Jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang juga dapat menjadi gambaran mengenai perkembangan madrasah dari tahun ke tahun, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Semakin banyak jumlah siswa, maka semakin besar pula tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan dalam mengelola serta memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal. Oleh karena itu, keadaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang pada tahun pelajaran 2025/2026 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Keadaan Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X A	11	17	28
2	Kelas X B	11	19	30
3	Kelas X C	14	16	30
4	Kelas X D	12	17	29
5	Kelas X E	12	17	29
6	Kelas XI A	5	13	18
7	Kelas XI B	8	11	19
8	Kelas XI C	7	12	19

9	Kelas XI D	3	15	18
10	Kelas XI E	9	10	19
11	Kelas XII A	14	12	26
12	Kelas XII B	15	10	25
13	Kelas XII C	15	10	25
14	Kelas XII D	10	16	26
15	Kelas XII E	13	14	27
Total				368

Sumber Data: dokumen Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang pada tahun pelajaran 2025/2026 adalah 368 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 160 siswa laki-laki dan 208 siswa perempuan. Pada kelas X terdapat 146 siswa, dengan rincian 60 laki-laki dan 86 perempuan. Sementara itu, kelas XI memiliki 93 siswa, yang terdiri atas 32 laki-laki dan 61 perempuan. Adapun kelas XII berjumlah 129 siswa, dengan rincian 68 laki-laki dan 61 perempuan. Keadaan siswa yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang dapat berlangsung dengan baik dan kondusif.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Ketersediaan sarana yang memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan dan lab komputer, sangat membantu guru maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, prasarana yang baik, seperti lapangan olahraga, musholla, serta fasilitas umum lainnya, juga memberikan kenyamanan dan suasana yang kondusif bagi seluruh warga madrasah.

Dengan adanya sarana dan prasaran yang cukup lengkap, kegiatan akademik maupun non akademik di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sekaligus mencerminkan keseriusan pihak madrasah dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Untuk lebih jelasnya, keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

Sarana dan Prasarana pada Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang kesenian	1	Baik

5	Lab komputer	2	Baik
6	Ruang kelas	15	Baik
7	perpustakaan	1	Baik
8	musholla	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Lapangan olahraga	3	Baik
11	Toilet siswa	6	Baik
12	Toilet guru	2	Baik
13	Pos satpam	1	Baik
14	Lapangan upacara	1	Baik
15	Ruang osis	1	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Ketersediaan ruang kelas, lab komputer, perpustakaan, serta fasilitas penunjang lainnya menunjukkan bahwa madrasah telah berupaya menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana yang ada telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang.

B. Strategi Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran Fikih Berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang.

Strategi guru dalam penerapan metode pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang memanfaatkan Smart TV sebagai media pembelajaran modern. Guru menggunakan Smart TV untuk menampilkan materi pembelajaran melalui slide, gambar dan video agar siswa dapat memahami konsep fikih secara lebih jelas dan praktis. Strategi ini bertujuan untuk menghadirkan inovasi dalam pembelajaran sehingga materi yang bersifat teoritis maupun praktis lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan Smart TV terbukti membantu siswa memahami materi, terutama yang bersifat praktis seperti tata cara ibadah dan muamalah. Media visual membuat siswa lebih fokus dan dapat mengikuti alur pembelajaran dengan lebih baik. Meskipun demikian, fitur interaktif Smart TV, seperti kuis atau polling, belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Hasil wawancara dengan guru yang menjadi informan penelitian. Bapak Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. menyatakan:

“Saya menyiapkan materi melalui slide, gambar dan video agar siswa lebih mudah memahami materi fikih, tetapi saya belum memanfaatkan fitur-fitur interaktif sepenuhnya.”³²

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan respon positif, salah satu siswa menyatakan:

³² Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. Guru Fikih Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara”, Baranti, 25 September 2025, di Ruang Osis

“Materi yang ditampilkan melalui slide dan video membuat saya lebih mudah memahami materi fikih yang diajarkan.”³³

Siswa lain menambahkan:

“Materi yang ditampilkan melalui Smart TV membuat saya lebih tertarik dan mudah memahami materi yang diajarkan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, strategi guru dalam penerapan metode pembelajaran berbasis Smart TV melalui penyajian, slide, gambar, dan video terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Media visual yang ditampilkan mampu menarik minat siswa dan membantu mereka memahami konsep yang disampaikan guru dengan lebih jelas, walaupun fitur-fitur interaktif seperti kuis atau polling belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal.

Adapun metode yang digunakan guru dalam penerapan pembelajaran fikih berbasis Smart TV merupakan bagian dari strategi yang telah dirancang. Berdasarkan hasil observasi, guru telah menggunakan beberapa metode pembelajaran, diantaranya metode ceramah untuk menyampaikan materi teoritis secara langsung, metode demonstrasi untuk memperagakan praktik ibadah atau contoh kasus fikih, serta metode tanya jawab untuk mendorong partisipasi siswa dan memastikan pemahaman materi. Penggunaan metode-metode ini dipadukan dengan tampilan media visual di Smart TV agar konsep yang diajarkan lebih konkret dan mudah dipahami siswa.

Namun, guru belum sepenuhnya memanfaatkan metode interaktif secara maksimal. Proses pembelajaran masih didominasi oleh ceramah dan penayangan gambar dan video, sehingga partisipasi aktif siswa belum tergali secara optimal. Hal

³³ Ayu Andhini, siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara” Baranti 25 September 2025, di Ruang Kelas

ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru fikih. Bapak Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. menyatakan:

“Saya menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan Tanya jawab. Penggunaan Smart TV membuat penjelasan lebih menarik dan mudah dipahami siswa, namun saya belum menggunakan metode interaktif sepenuhnya.”³⁴

Temuan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan siswa, salah satu siswa menyatakan:

“Belajar menggunakan Smart TV menyenangkan dan membantu memahami materi dengan lebih mudah. Namun, apabila materi yang ditayangkan hanya bersifat satu arah, saya menjadi merasa cepat bosan dan kurang berpartisipasi”³⁵

Berdasarkan wawancara tersebut guru telah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi dalam pemanfaatan Smart TV. Namun, penerapan metode interaktif belum dilakukan secara maksimal. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan penayangan gambar dan video, sehingga keaktifan siswa dalam proses belajar belum sepenuhnya tergali.

Selanjutnya, strategi guru juga difokuskan untuk memastikan siswa tetap aktif dan tidak hanya pasif menonton selama pembelajaran. Hal ini juga menjadi bagian penting dari upaya guru dalam menerapkan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV secara efektif. Guru menampilkan materi melalui Smart TV menggunakan slide, video, serta menerapkan metode pembelajaran seperti ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab.

³⁴ Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. Guru Fikih Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara”, Baranti, 25 September 2025, di Ruang Osis

³⁵ Naila Irfiani, siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara” Baranti 25 September 2025, di Ruang Kelas

Berdasarkan hasil observasi, untuk menjaga keterlibatan siswa, guru mengajak mereka berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan melakukan praktik langsung sesuai materi. Strategi ini terbukti membuat sebagian siswa aktif, meskipun belum semua fitur interaktif Smart TV, seperti kuis atau polling, dimanfaatkan secara maksimal sehingga masih ada siswa yang cenderung pasif menonton.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru fikih. Bapak Arifuddin Arifin, S.Ag. M.Pd. menyatakan:

“Biasanya saya mengajak siswa berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan praktik langsung sesuai dengan materi. Strategi ini membuat beberapa siswa aktif, namun karena belum menggunakan fitur interaktif Smart TV secara maksimal, masih ada beberapa siswa yang cenderung pasif menonton.”

Hasil wawancara dengan salah satu siswa juga menunjukkan tanggapan yang sejalan, siswa merasakan ketika guru mengajak mereka berdiskusi dan menjawab pertanyaan, suasana belajar menjadi lebih menarik dan mendorong mereka untuk berpartisipasi. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa mengatakan:

“Belajar menggunakan Smart TV menyenangkan, ketika guru mengajak berdiskusi atau menjawab pertanyaan ketika menampilkan video atau slide, dan praktik di kelas, saya jadi ikut mikir dan semangat, jadi tidak hanya duduk saja menonton.”³⁶

Namun terdapat pula siswa lain yang mengaku belum terlalu aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu siswa menambahkan:

“Kadang saya cuma nonton saja, soalnya teman-teman juga ada yang sibuk bercerita saat pembelajaran, dan terkadang guru tidak menyelingi dengan kegiatan lain seperti kuis interaktif, jadi saya merasa bosan dan kurang fokus.”³⁷

³⁶ Putri Nabila, siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara” Baranti 25 September 2025, di Ruang Kelas

³⁷ Ardiansyah, siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara” Baranti 25 September 2025, di Ruang Kelas

Jika dilihat secara menyeluruh dari hasil observasi dan wawancara, dapat dianalisis bahwa strategi guru dalam penerapan metode pembelajaran Fikih berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang telah berjalan dengan baik dan cukup efektif. Guru berusaha menghadirkan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami dengan mengombinasikan berbagai metode dan memanfaatkan teknologi Smart TV sebagai media utama. Tampilan slide, gambar dan video membantu siswa memahami konsep Fikih secara visual, terutama pada materi yang bersifat praktik seperti tata cara ibadah dan muamalah.

Penggunaan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan media, tetapi juga mengupayakan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Hal ini menciptakan pembelajaran yang interaktif, meskipun masih ditemukan sebagian siswa yang bersikap pasif karena guru belum memaksimalkan fitur-fitur interaktif Smart TV seperti kuis dan polling dan belum memaksimalkan metode-metode interaktif.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Anwar dalam penelitiannya tentang Manajemen Multimedia Berbasis Smart TV dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, bahwa pemanfaatan Smart TV mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa melalui tampilan visual dan audio yang menarik. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola fitur-fitur

interaktif secara maksimal agar siswa tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga terlibat aktif dalam pembelajaran.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Fikih, kepala madrasah, dan beberapa siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, diperoleh sejumlah informasi penting mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis Smart TV. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil wawancara tersebut, berikut disajikan tabel deskriptif depresiasi data wawancara yang memuat informan, jabatan, temuan utama, serta makna atau kesimpulan dari setiap hasil wawancara.

³⁸ Anwar., *Manajemen Multimedia Berbasis Smart TV dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*, (Tesis : IAIN Palopo, 2021)

Tabel 4
Tabel Deskriptif Hasil Wawancara

No.	Informan	Jabatan	Tanggal Wawancara	Temuan Utama	Makna/ Kesimpulan Depresiasi
1.	Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd.	Guru Fikih	25 September 2025	Menyusun materi melalui slide, gambar, dan video agar siswa lebih mudah memahami pelajaran fikih. Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Fitur interaktif Smart TV belum dimanfaatkan sepenuhnya.	Strategi guru efektif meningkatkan pemahaman siswa melalui media visual. Namun, pembelajaran masih bersifat satu arah karena fitur interaktif belum digunakan optimal.
2.	Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd.	Guru Fikih	25 September 2025	Mengajak siswa berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan praktik langsung sesuai materi. Beberapa siswa aktif, namun sebagian masih pasif karena guru belum memanfaatkan fitur interaktif Smart TV sepenuhnya.	Strategi pembelajaran berbasis Smart TV meningkatkan partisipasi siswa, tetapi perlu inovasi interaktif agar semua siswa terlibat aktif.

3.	Ayu Andhini	Siswa	25 Desember 2025	“Materi yang ditampilkan melalui slide dan video membuat saya lebih mudah memahami materi fikih yang diajarkan.”	Smart TV membantu visualisasi konsep fikih, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar.
4.	Naila Irfiani	Siswa	25 Desember 2025	“Belajar menggunakan Smart TV menyenangkan, ketika guru mengajak berdiskusi atau menjawab pertanyaan saya jadi ikut mikir dan semangat.”	Smart TV menciptakan suasana belajar interaktif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.
5.	Ardiansyah	Siswa	26 Desember 2025	“Kadang saya cuma nonton saja, kalau guru tidak menyelengi dengan kegiatan lain seperti kuis interaktif saya merasa bosan dan kurang fokus.”	Penggunaan Smart TV tanpa aktivitas interaktif dapat membuat siswa pasif dan kurang terlibat.
6.	Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd.	Guru Fikih	25 Desember 2025	“Yang menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan metode ini adalah adanya Smart TV di setiap kelas, karena tampilannya lebih jelas dan menarik.”	Ketersediaan fasilitas Smart TV di setiap kelas menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran fikih berbasis teknologi.

7.	Putri Nabila	Siswa	26 Desember 2025	“Belajar dengan Smart TV lebih menarik dan tidak membosankan karena bisa lihat video dan gambar.”	Media visual meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar siswa.
8.	Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd.	Guru Fikih	25 Desember 2025	Madrasah menyediakan Smart TV di setiap kelas dan mendorong guru untuk menggunakannya secara maksimal dalam proses pembelajaran.	Dukungan madrasah berupa penyediaan fasilitas dan kebijakan pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam efektivitas pembelajaran.
9.	Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd.	Guru Fikih	25 Desember 2025	“Saya belum memahami penggunaan semua fitur Smart TV secara maksimal.”	Hambatan utama terletak pada keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan fitur Smart TV secara menyeluruh.

10.	Salsabila	Siswa	25 Desember 2025	“Waktu pembelajaran terasa kurang untuk memahami semua materi, terkadang belum sempat memahami materi sepenuhnya sebelum waktu habis.”	Durasi waktu belajar yang terbatas menjadi kendala dalam pemanfaatan maksimal Smart TV.
-----	-----------	-------	------------------	--	---

Sumber: Hasil Wawancara lapangan, diolah oleh peneliti (2025).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran berbasis Smart TV dengan cukup baik. Meskipun demikian, pemanfaatan fitur interaktif masih terbatas. Siswa memberikan respon positif dan merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya, hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi guru dalam penggunaan Smart TV telah membantu siswa memahami konsep Fikih secara visual.

Dengan demikian, strategi guru dalam penerapan metode pembelajaran Fikih berbasis Smart TV dapat dikategorikan cukup efektif, karena mencerminkan adanya upaya guru untuk mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran aktif. Walaupun belum sepenuhnya optimal, langkah ini menunjukkan adanya perubahan positif menuju pembelajaran inovatif dan interaktif di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang.

Selanjutnya, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, peneliti akan membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran berbasis Smart TV.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran

Fikih Berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang

Dalam penerapan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Faktor-faktor ini membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, adapun faktor-faktor pendukung tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Ketersediaan fasilitas Smart TV di setiap kelas menjadi salah satu faktor utama yang mendukung pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis teknologi. Dengan adanya Smart TV, guru menampilkan materi pelajaran secara visual melalui tayangan video, atau slide yang menarik. Hal ini membuat suasana belajar lebih hidup, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, bapak Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. menyampaikan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan metode ini adalah dengan adanya Smart TV. Smart TV membantu saya dalam menjelaskan materi karena tampilannya lebih jelas dan siswa lebih tertarik.”³⁹

³⁹ Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. Guru Fikih Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara”, Baranti, 25 September 2025, di Ruang Osis

Selain itu, hal ini juga diperkuat oleh tanggapan siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Smart TV membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi. Salah satu siswa mengatakan:

“Saya merasa senang dan termotivasi. Belajar lebih menarik dan tidak membosankan, kalau belajar biasa hanya mendengarkan guru menjelaskan, jadi kadang saya merasa bosan, dengan adanya Smart TV, Materi ditampilkan secara visual, jadi lebih jelas dan gampang dipahami.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat dianalisis bahwa ketersediaan fasilitas Smart TV di setiap kelas secara signifikan mendukung kelancaran pembelajaran fikih berbasis teknologi. Guru lebih mudah menyampaikan materi, sementara siswa lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Media visual yang ditampilkan melalui Smart TV membantu siswa memahami konsep-konsep fikih yang abstrak, mempercepat pemahaman materi, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian faktor sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung utama efektivitas penerapan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV.

2. Dukungan Pihak Madrasah

Dukungan pihak madrasah juga menjadi faktor penting dalam kelancaran penerapan pembelajaran fikih berbasis Smart TV. Selain menyediakan sarana dan prasarana berupa Smart TV di setiap kelas, pihak madrasah juga memberikan arahan dan kebijakan yang mendorong guru memanfaatkan teknologi tersebut secara maksimal.

⁴⁰ Ayu Andhini, siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara” Baranti 25 September 2025, di Ruang Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, bapak Arifuddin

Arifin, S.Ag., M.Pd. menyampaikan:

“Dukungan madrasah sangat terasa melalui penyediaan Smart TV di setiap kelas, sehingga saya dapat menampilkan materi secara visual dan interaktif walaupun saya belum sepenuhnya menggunakan fitur-fitur interaktif Smart TV. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan arahan bahwa guru-guru ditekankan untuk memanfaatkan Smart TV secara maksimal saat mengajar, sehingga pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih fokus.”⁴¹

Selain itu, pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala madrasah bapak

H. Mukhlis Siri, S.Ag.,M.Sos.I menyampaikan:

“Saya menekankan kepada guru-guru agar selalu memanfaatkan Smart TV dalam proses pembelajaran, sehingga media ini menjadi bagian integral dari strategi pengajaran di madrasah.”⁴²

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dukungan pihak madrasah tidak hanya berupa fasilitas, tetapi juga kebijakan dan arahan yang membantu guru menyusun strategi pembelajaran dengan lebih efektif. Dengan adanya dukungan ini, guru lebih percaya diri dalam merancang kegiatan, semetara siswa dapat belajar secara interaktif, tertarik, dan termotivasi mengikuti pembelajaran.

3. Peran dan Dukungan Guru

Peran dan dukungan guru juga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran fikih berbasis Smart TV. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga mengelola proses belajar agar siswa aktif dan memahami materi yang diajarkan.

⁴¹ Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. Guru Fikih Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara”, Baranti, 25 September 2025, di Ruang Osis

Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah diskusi. Guru tidak hanya menampilkan materi melalui slide atau video, tetapi guru juga aktif memfasilitasi siswa dalam proses belajar. Misalnya, saat menampilkan video atau slide di Smart TV, guru menjelaskan materi, kemudian guru memandu siswa untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta mempraktikkan contoh kasus fikih. Hal ini membantu siswa tidak hanya pasif menonton, tetapi turut berpikir dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, bapak Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. menyampaikan:

“Saya berusaha memfasilitasi siswa agar memahami materi dengan baik. Selain menampilkan materi di Smart TV, saya mengarahkan siswa berdiskusi, menjawab pertanyaan yang diberikan, mempraktikkan contoh kasus fikih, dan saya berusaha memastikan setiap siswa paham konsep hukum atau materi yang diajarkan.”⁴³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peran dan dukungan guru ini berkontribusi besar terhadap efektivitas pembelajaran fikih berbasis SmartTV. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator, motivator dan pengelola interaksi belajar, sehingga siswa dapat belajar secara lebih aktif dan menyenangkan.

⁴³ Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. Guru Fikih Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara”, Baranti, 25 September 2025, di Ruang Osis

4. Antusiasme Siswa

Selain sarana prasarana, dukungan pihak madrasah, dan peran guru, antusiasme siswa juga menjadi faktor penting yang mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif berbasis Smart TV.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa sebagian besar siswa tertarik dan bersemangat ketika guru memanfaatkan Smart TV untuk menyampaikan materi melalui video, slide maupun gambar, namun ada sebagian kecil siswa yang masih pasif. Media yang dipadukan dengan beberapa metode ini menghadirkan cara belajar yang lebih modern dan interaktif, sehingga materi fikih yang disampaikan guru fikih bersifat praktis, seperti tata cara ibadah dan muamalah dapat dipahami siswa dengan jelas. Dan juga suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga dapat melihat ilustrasi dan contoh kasus fikih secara nyata.

Hasil wawancara dengan guru fikih mendukung temuan ini, bapak Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. menyampaikan:

“Dengan memanfaatkan Smart TV yang dipadukan dengan beberapa metode pembelajaran, siswa terlihat lebih antusias. Mereka jadi lebih tertarik dan termotivasi, cepat paham dengan materi yang diajarkan, dan aktif saat berdiskusi atau menjawab pertanyaan yang diberikan, walaupun masih ada beberapa siswa yang pasif. Inovasi metode pembelajaran berbasis Smart TV ini membantu guru membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.”⁴⁴

⁴⁴ Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. Guru Fikih Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara”, Baranti, 25 September 2025, di Ruang Osis

Selain itu, tanggapan siswa juga memperkuat temuan ini. Beberapa siswa mengatakan pembelajaran dengan Smart TV membuat mereka lebih mudah memahami materi, dan terdorong untuk belajar lebih serius. Salah satu siswa menyampaikan:

“Kalau belajar menggunakan Smart TV lebih menyenangkan, saya bisa melihat video atau gambar yang membuat saya bisa lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru, dan bersemangat untuk menjawab pertanyaan dan ikut praktik di kelas.”⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, penggunaan Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran fikih berhasil meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa. Meskipun ada sebagian kecil siswa yang masih pasif, kombinasi media visual dengan metode pembelajaran mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, interaktif, dan mendukung pemahaman siswa.

Selain beberapa faktor pendukung, penerapan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang juga mengalami beberapa hambatan. Faktor-faktor penghambat ini berpengaruh pada kelancaran dan efektivitas pembelajaran, meskipun tidak mengurangi manfaat utama dari penggunaan Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hambatan-hambatan ini muncul dari berbagai aspek, antara lain belum optimalnya penggunaan fitur interaktif, keterbatasan penguasaan guru terhadap media, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

⁴⁵ Ardiansyah, siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara” Baranti 25 September 2025, di Ruang Kelas

1. Belum Optimalnya penggunaan Fitur Interaktif

Salah satu faktor penghambat utama dalam penerapan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV adalah belum optimalnya penggunaan fitur interaktif. Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru sudah menggunakan Smart TV untuk menampilkan materi melalui video, gambar, atau slide. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi sebagian masih terlihat pasif, hanya menonton tanpa terlibat langsung. Fitur-fitur interaktif yang tersedia pada Smart TV, seperti kuis atau polling, belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga potensi media ini untuk mendorong partisipasi aktif siswa belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, bapak Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. menyampaikan:

“Saya menggunakan Smart TV untuk menayangkan slide, video maupun gambar, tetapi belum sepenuhnya menguasai dan menggunakan fitur-fitur interaktif seperti kuis atau polling, saya kadang kesulitan mengoperasikan fitur tersebut. Sehingga siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.”⁴⁶

Pernyataan dari salah satu siswa juga memperkuat temuan ini, siswa menyampaikan:

“Kadang saya merasa kurang fokus ketika guru menayangkan video atau slide tanpa diselingi kegiatan lain, sehingga saya hanya diam dan menonton.”⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat dianalisis bahwa keterbatasan pemanfaatan fitur interaktif menjadi faktor penghambat yang signifikan.

⁴⁶ Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. Guru Fikih Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara”, Baranti, 25 September 2025, di Ruang Osis

⁴⁷ Salsabila, siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara” Baranti 25 September 2025, di Ruang Kelas

Dari hasil wawancara guru, terlihat bahwa meskipun materi disampaikan dengan visual dan audio melalui Smart TV, guru belum sepenuhnya menggunakan fitur seperti kuis atau polling untuk melibatkan seluruh siswa secara aktif. Hal ini juga didukung oleh tanggapan siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang mudah terdistraksi dan kurang fokus ketika materi disajikan tanpa diselingi kegiatan interaktif.

Media Smart TV memang memberikan kemudahan dalam penyampaian materi visual dan audio, tetapi efektivitas pembelajaran interaktif sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengoperasikan fitur-fitur tersebut secara maksimal agar seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif. Dengan demikian, belum optimalnya penggunaan fitur interaktif menjadi hambatan penting yang perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran berbasis Smart TV dapat tercapai secara optimal.

2. Keterbatasan Penguasaan Guru terhadap Media

Salah satu faktor penghambat utama dalam penerapan pembelajaran Fikih berbasis Smart TV adalah belum optimalnya penggunaan fitur interaktif. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan penguasaan guru terhadap media. Keterbatasan ini membuat guru belum mampu mengoperasikan semua fungsi Smart TV secara maksimal sehingga partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran interaktif masih terbatas.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa guru sudah mampu menggunakan Smart TV dalam bentuk dasar, seperti menampilkan slide dan video materi. Guru menyiapkan materi secara visual dan audio,

menjelaskan konsep-konsep Fikih, serta memandu siswa mengikuti alur pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, guru belum sepenuhnya memanfaatkan fitur-fitur interaktif seperti kuis, polling, atau aplikasi interaktif lainnya. Hal ini terlihat ketika guru hanya menggunakan media untuk presentasi materi tanpa menyisipkan aktivitas interaktif, sehingga pengelolaan media belum maksimal. Selain itu, guru masih terlihat perlu waktu lebih lama untuk menyesuaikan penggunaan teknologi yang kompleks.

Hasil wawancara dengan guru fikih juga menguatkan temuan tersebut.

Bapak Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. menyampaikan:

“saya bisa menampilkan materi dan video melalui Smart TV, tetapi saya belum terlalu memahami penggunaan fitur-fitur lain secara maksimal.”⁴⁸

Pernyataan guru ini menegaskan bahwa keterbatasan penguasaan media menjadi penyebab utama belum optimalnya penggunaan fitur interaktif. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan semua fungsi Smart TV, sehingga sebagian siswa masih bersikap pasif saat pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat dianalisis bahwa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis Smart TV, guru perlu menguasai media secara menyeluruh agar fitur interaktif dapat digunakan maksimal dan seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Asep Syaripuddin, yang menyatakan bahwa guru harus mampu mengelola fungsi media secara kreatif agar tujuan pembelajaran

⁴⁸ Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. Guru Fikih Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara”, Baranti, 25 September 2025, di Ruang Osis

tercapai secara efektif. Dengan demikian, keterbatasan penguasaan guru terhadap media menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran Fikih berbasis Smart TV.⁴⁹

3. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu pembelajaran juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV. Durasi pelajaran yang terbatas membuat guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi, sehingga belum semua fitur dan metode pembelajaran dapat digunakan secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru terlihat berusaha mengatur waktu dengan menampilkan materi melalui Smart TV, melakukan demonstrasi, dan mengajak siswa berdiskusi. Namun, karena waktu yang terbatas, beberapa kegiatan interaktif, seperti kuis atau latihan praktik langsung, seringkali harus dipersingkat atau dilewatkan.

Hasil wawancara dengan guru fikih juga menguatkan hal ini, beliau menyampaikan:

“Keterbatasan waktu juga menjadi kendala, karena durasi pelajaran terbatas sehingga saya belum bisa memaksimalkan semua fitur Smart TV, termasuk kuis interaktif. Hal ini menuntut saya untuk mengatur strategi pembelajaran agar materi tetap tersampaikan dengan baik.”⁵⁰

⁴⁹ Asep Syaripudin, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), h. 8

⁵⁰ Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. Guru Fikih Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara”, Baranti, 25 September 2025, di Ruang Osis

Selain itu tanggapan siswa juga menunjukkan dampak dari keterbatasan waktu, salah satu siswa menyampaikan:

“Waktu pembelajaran terasa kurang untuk memahami semua materi, terutama saat membahas kasus fikih atau saat diskusi kelompok. Kadang kami belum sempat mendalami materi sepenuhnya sebelum waktu habis.”⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat dianalisis bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi penggunaan Smart TV. Meskipun guru telah berusaha mengatur strategi dan metode pembelajaran, durasi waktu yang terbatas tetap menjadi kendala dalam memaksimalkan keterlibatan aktif seluruh siswa dan pemahaman materi secara mendalam.

Jika dilihat secara menyeluruh dari hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang memiliki sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang saling memengaruhi. Faktor pendukung seperti ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pihak madrasah, peran dan dukungan guru, serta antusiasme siswa, terbukti berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Hal ini membuat pembelajaran lebih hidup dan membantu siswa memahami konsep fikih secara lebih konkret.

Namun, di sisi lain, masih terdapat beberapa faktor penghambat yang berdampak pada optimalisasi penggunaan Smart TV. Faktor-faktor seperti belum

⁵¹ Salsabila, siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara” Baranti 25 September 2025, di Ruang Kelas

maksimalnya pemanfaatan fitur interaktif, keterbatasan penguasaan guru terhadap media, serta keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa meskipun fasilitas dan dukungan sudah memadai, efektivitas pembelajaran masih sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola waktu dan mengoperasikan media secara maksimal.

Secara keseluruhan, penerapan Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran fikih dapat dikatakan cukup efektif karena berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Namun, peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media, pemanfaatan fitur interaktif, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efisien diperlukan agar pembelajaran berbasis teknologi ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

D. Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Fikih Berbasis Smart TV di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang.

Respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran berbasis Smart TV secara umum menunjukkan tanggapan yang positif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak lebih antusias dan fokus mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan Smart TV dengan memadukan dengan beberapa metode pembelajaran. Tampilan visual yang ditampilkan guru melalui Smart TV membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menarik. Hal ini terlihat dari perhatian siswa

yang terpusat pada materi yang ditampilkan di layar, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam menjawab pertanyaan atau berdiskusi. Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang terlihat pasif, hal ini karena dalam pembelajaran guru belum sepenuhnya menggunakan fitur-fitur interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa merasa bahwa pembelajaran dengan Smart TV lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Mereka menyatakan bahwa materi yang ditampilkan melalui media visual, video, maupun contoh kasus membuat pemahaman mereka terhadap konsep hukum fikih menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa aspek interaktif dari Smart TV, seperti diskusi dan penayangan video, mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Banyak siswa merasa termotivasi dan lebih bersemangat ketika guru menggunakan Smart TV. Sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara:

“Saya merasa senang dan termotivasi. Belajar lebih jauh menarik dan tidak membosankan, kalau belajar biasa, hanya mendengarkan guru menjelaskan, kadang saya merasa mudah bosan. Dengan adanya Smart TV, materi ditampilkan di Smart TV, jadi materi lebih jelas dan gampang untuk diingat.”⁵²

Siswa lain juga mengatakan:

“Menurut saya, belajar pakai Smart TV itu membantu sekali. Soalnya kalau ada video atau gambar tentang hukum fikih dan yang lainnya, saya bisa lebih mudah paham maksudnya, tidak Cuma bayangan saja, tetapi bisa lihat contoh nyata.”⁵³

⁵² Putri Nabila, siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang “wawancara”, Baranti 25 September 2025, di Ruang kelas

⁵³ Ardiansyah, siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara” Baranti 25 September 2025, di Ruang Kelas

Ada pula siswa yang menambahkan perasaannya ketika guru menggunakan Smart TV dalam pembelajaran:

“kalau guru pakai Smart TV, rasanya seperti nonton sambil belajar. Suasana kelas menjadi lebih hidup, jadi saya lebih semangat mengikuti pelajaran.”⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, terlihat bahwa penerapan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV memberikan pengaruh positif. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, dan mudah dipahami karena materi disajikan secara visual. Tayangan video serta slide maupun gambar yang ditampilkan guru melalui Smart TV membantu siswa memahami konsep fikih secara konkret dan kontekstual, selain itu juga dapat meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa karena menghadirkan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan.

Hasil wawancara dengan guru fikih turut memperkuat temuan tersebut, bapak Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. menyampaikan:

“Setelah memanfaatkan Smart TV dalam pembelajaran, siswa memang terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka juga jadi lebih mudah memahami materi yang ditampilkan.”⁵⁵

Dari pernyataan guru fikih yang memperkuat temuan tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan Smart TV sebagai media dalam metode pembelajaran fikih memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan pemahaman siswa. Visualisasi materi melalui Smart TV membantu siswa dalam memahami konsep-konsep fikih yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

⁵⁴ Salsabila, siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang “wawancara”, Baranti 25 September 2025, di Ruang kelas

⁵⁵ Arifuddin Arifin, S.Ag., M.Pd. Guru Fikih Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, “wawancara”, Baranti, 25 September 2025, di Ruang Osis

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dialami siswa dalam penerapan metode pembelajaran fikih berbasis Smart TV. Tidak semua siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang sama, beberapa siswa masih cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Salah satu siswa menyampaikan bahwa meskipun pembelajaran dengan menggunakan Smart TV menarik, ada kalanya ia merasa kurang fokus. Siswa mengatakan:

“Kadang saya merasa kurang fokus ketika guru menayangkan video tanpa diselingi kegiatan lain, dan juga terkadang ada beberapa teman yang sibuk bercerita ketika pembelajaran berlangsung, sehingga saya merasa konsentrasi saya terganggu.”⁵⁶

Salah satu siswa juga menambahkan:

“Terkadang waktu pembelajaran terasa kurang untuk memahami semua materi yang diajarkan, terutama ketika membahas kasus fikih atau saat diskusi kelompok, sehingga belum sepenuhnya bisa memahami materi.”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran Fikih berbasis Smart TV tergolong positif. Siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, memperhatikan tayangan video pembelajaran, serta keterlibatan mereka dalam diskusi kelas.

Smart TV dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami karena menampilkan materi melalui visual dan audio

⁵⁶ Naila Irfiani, siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang “wawancara”, Baranti 25 September 2025, di Ruang kelas

⁵⁷ Ayu Andhini, siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang “wawancara”, Baranti 25 September 2025, di Ruang kelas

secara bersamaan. Penggunaan media ini juga membantu guru menjelaskan konsep abstrak dalam Fikih dengan lebih konkret. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Tidak semua siswa menunjukkan tingkat fokus dan partisipasi yang sama, Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran Fikih berbasis Smart TV memberikan dampak positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Media ini efektif meningkatkan minat belajar serta mempermudah penyampaian materi, meskipun tetap diperlukan pengelolaan waktu dan variasi kegiatan agar proses pembelajaran berjalan lebih maksimal.

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas penggunaan teknologi Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran Fikih, peneliti melakukan wawancara dengan guru Fikih, serta beberapa siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Hasil wawancara ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana Smart TV diterapkan dalam proses pembelajaran, bagaimana respon siswa terhadap penggunaannya, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di kelas.

Adapun hasil analisis data wawancara yang terdiri atas fokus penelitian, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5**Analisis Data Wawancara**

No.	Fokus Penelitian	Reduksi Data	Penyajian Data (Display Data)	Kesimpulan / Verifikasi
1.	Strategi guru dalam menerapkan metode pembelajaran Fikih berbasis Smart TV	Guru Fikih (Arifuddin Arifin, S.Ag.,M.Pd.) menyiapkan materi melalui slide, gambar, dan video agar siswa mudah memahami. Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Fitur interaktif Smart TV belum dimanfaatkan sepenuhnya.	Guru memadukan metode konvensional dengan media visual Smart TV. Pembelajaran berlangsung menarik dan siswa lebih fokus, namun kegiatan interaktif belum maksimal.	Strategi guru efektif meningkatkan pemahaman siswa melalui visualisasi materi, tetapi perlu peningkatan penggunaan fitur interaktif agar lebih partisipatif.
2.	Faktor pendukung penerapan pembelajaran berbasis Smart TV	Ketersediaan Smart TV di setiap kelas, dukungan kebijakan madrasah, serta peran guru sebagai fasilitator yang aktif.	Kepala madrasah menekankan pentingnya penggunaan Smart TV dan menyediakan sarana di setiap kelas. Guru terbantu dalam menyampaikan materi secara visual dan menarik.	Faktor pendukung utama keberhasilan adalah sarana prasarana yang lengkap, dukungan kebijakan madrasah, dan keterlibatan guru yang aktif dalam mengelola pembelajaran.

3.	Faktor penghambat penerapan pembelajaran berbasis Smart TV	Guru belum menguasai semua fitur Smart TV secara maksimal. Beberapa siswa pasif dan waktu pembelajaran terbatas.	Guru menyampaikan kendala teknis seperti kurangnya pelatihan penggunaan fitur interaktif dan durasi belajar yang singkat.	Hambatan utama terletak pada keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi serta keterbatasan waktu yang mengurangi efektivitas kegiatan interaktif.
4.	Efektivitas pembelajaran Fikih menggunakan Smart TV secara keseluruhan	Smart TV mempermudah guru menjelaskan materi abstrak seperti ibadah dan muamalah. Siswa merasa lebih paham dan termotivasi mengikuti pelajaran.	Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, pembelajaran berbasis Smart TV meningkatkan pemahaman dan semangat belajar.	Penggunaan Smart TV dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih terbukti dari peningkatan antusiasme dan pemahaman siswa, meskipun masih perlu pengembangan dari sisi teknis dan manajerial.
5.	Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran Fikih berbasis Smart TV	Siswa merasa senang dan termotivasi belajar menggunakan Smart TV. Mereka lebih mudah memahami materi karena disertai	Siswa menunjukkan antusiasme tinggi ketika guru menampilkan video atau gambar terkait materi fikih. Suasana belajar	Respon siswa positif, Smart TV efektif meningkatkan minat dan motivasi belajar, namun diperlukan

		video dan gambar. Sebagian siswa pasif saat pembelajaran bersifat satu arah tanpa interaksi.	lebih hidup dan menyenangkan.	variasi metode agar seluruh siswa terlibat aktif.
--	--	--	-------------------------------	---

Berdasarkan hasil wawancara yang telah direduksi dan disajikan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Smart TV memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang.

Guru berperan penting dalam mengelola proses pembelajaran agar tetap menarik dan kontekstual melalui media visual dan digital. Dukungan pihak madrasah dan ketersediaan sarana menjadi faktor utama keberhasilan, sementara keterbatasan penguasaan teknologi dan waktu pembelajaran masih menjadi kendala.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran Fikih tergolong cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman, antusiasme, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil ini memperkuat bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam khususnya pembelajaran fikih merupakan langkah strategis menuju pembelajaran yang lebih modern, menarik, dan bermakna bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan teknologi Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam penerapan metode pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang memanfaatkan Smart TV sebagai media pembelajaran modern. Guru menampilkan materi melalui slide gambar dan video agar konsep Fikih lebih mudah dipahami, serta memadukannya dengan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab untuk mendorong keterlibatan siswa. Upaya ini juga difokuskan agar siswa tetap aktif dan tidak hanya pasif menonton, dengan mengajak mereka berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta melakukan praktik langsung sesuai materi. Meskipun fitur interaktif Smart TV belum sepenuhnya dimanfaatkan, strategi ini terbukti membantu siswa memahami materi, terutama yang bersifat praktis, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.
2. Penerapan metode pembelajaran Fikih berbasis Smart TV didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana berupa Smart TV di setiap kelas, dukungan pihak madrasah melalui kebijakan dan arahan, peran guru sebagai fasilitator dan motivator, serta antusiasme

siswa yang tinggi terhadap media visual. Faktor-faktor ini memungkinkan pembelajaran menjadi interaktif, menarik, dan memudahkan pemahaman materi. Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi optimalisasi penggunaan Smart TV, seperti keterbatasan penguasaan guru terhadap fitur media interaktif, belum maksimalnya pemanfaatan fitur kuis dan polling, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas media tetap sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola media dan mengatur waktu pembelajaran.

3. Respon Siswa terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Fikih Berbasis Smart TV, secara umum, respon siswa terhadap penggunaan Smart TV dalam pembelajaran Fikih bersifat positif. Siswa lebih antusias, termotivasi, dan fokus mengikuti materi karena penyajian yang visual dan interaktif, sehingga konsep-konsep Fikih yang abstrak menjadi lebih konkret. Sebagian siswa juga menunjukkan partisipasi aktif melalui diskusi, menjawab pertanyaan, dan praktik langsung. Meski demikian, terdapat sebagian kecil siswa yang masih pasif, terutama ketika fitur interaktif belum dimanfaatkan sepenuhnya atau waktu pembelajaran terbatas.

Secara keseluruhan, penggunaan teknologi Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang tergolong cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, menjaga keterlibatan siswa agar

tetap aktif, memotivasi belajar, serta menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Strategi guru yang memadukan media visual dengan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab terbukti membantu siswa memahami konsep Fikih secara konkret. Faktor pendukung seperti ketersediaan Smart TV, dukungan madrasah, peran aktif guru, dan antusiasme siswa mendukung keberhasilan pembelajaran, meskipun masih ada hambatan berupa keterbatasan penguasaan fitur interaktif, waktu pembelajaran, dan sebagian siswa yang pasif. Agar manfaat Smart TV lebih maksimal, guru perlu memaksimalkan fitur interaktif, mengelola media dengan lebih optimal, dan menerapkan variasi metode yang melibatkan seluruh siswa secara aktif.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan teknologi Smart TV sebagai inovasi metode pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan saran bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan mutu pendidikan di madrasah, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Ketersediaan Smart TV di setiap kelas merupakan sarana yang sangat potensial untuk menunjang proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media ini dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa. Oleh karena itu, madrasah diharapkan terus melakukan perawatan sarana,

menyediakan jaringan pendukung yang memadai, serta memberikan dukungan berupa program pelatihan teknologi pembelajaran bagi guru. Dengan demikian, Smart TV tidak hanya menjadi fasilitas pasif, tetapi benar-benar dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Guru, implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi fiki, tetapi juga keterampilan dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana penyampaian. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran akan lebih menarik apabila guru mampu mengombinasikan media visual dengan metode ceramah, diskusi, maupun praktik. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kreativitas dalam merancang materi yang sesuai dengan karakteristik Smart TV, mengeksplorasi fitur interaktif, serta mengelola waktu pembelajaran agar penyampaian materi lebih efektif.
3. Bagi Siswa, penelitian ini memberikan implikasi bahwa siswa memiliki peluang lebih besar untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Pemanfaatan Smart TV memungkinkan siswa menerima materi melalui berbagai indera, seperti penglihatan dan pendengaran, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan adanya media ini, siswa diharapkan tidak hanya bersikap pasif sebagai penerima informasi, tetapi juga aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam aktivitas

pembelajaran. Sikap positif siswa dalam memanfaatkan media akan membantu mereka membangun motivasi belajar serta memperkuat pemahaman terhadap materi fikih.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang tertarik menelaah penerapan media berbasis teknologi dalam pembelajaran. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian, misalnya dengan meneliti efektivitas Smart TV pada mata pelajaran lain, mengukur pengaruhnya terhadap hasil belajar secara kuantitatif, atau membandingkannya dengan media pembelajaran digital lain. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar dan inspirasi bagi pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang inovasi media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. *Manajemen Multimedia Berbasis Smart TV dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris* IAIN Palopo, Studi Kasus di MTs Negeri Luwu, 2021.
- Anisah. *Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran di era Pandemi*. Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, Repositori UNJ, 2021.
- Asy'ari, M. *Pembelajaran Fikih yang Efektif di Madrasah*. Malang : UIN Maliki Press. 2017.
- Arends, R. *Learning to Teach*, 10 th ed. New York : Mc Graw-Hill Education, 2020.
- Adriani, M. S., Sadjri, B. M., & Jaya, S. U. *Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Vidio Animasi pada Smart TV untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 2024.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2019.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Modul Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah*.
- El Mujtaba. *Teknologi Televisi dengan Smart TV Menggunakan WiFi*, Jakarta : Elementa Media, 2022.
- Hamka, Ahmad Faiz. *Pemanfaatan Smart TV Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI di SMK Al Shigor Pangenan*, Cirebon : STIT Buntet Cirebon : 2022.
- Indonesia, Pemerintah. "Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan, *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2016.
- Iskandar, A., et al. *Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan*, Makassar : Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023.
- Khunaifi, Yusuf Aan, dan Matlani. Analisis kritis undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13.2, 2019.

- Kementerian Agama Republik Indonesia,. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Surah Al-'Alaq, 2019.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. 1, Cet. 6, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Mansir., *Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah*, Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Islam 10, No. 1, 2021.
- Nugroho, Agus. *Penggunaan Smart TV sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Era Digital*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22, No. 1 2020.
- Najahatul Ilmiyah, Nailin dan Muslih, Imam. *Penggunaan Media Pembelajaran Smart TV pada Minat Belajar Siswa di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo Dukun Gresik*, *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, Vol. 2, No 4 Agustus 2024.
- Noza, A. P., Wandira, R. A., & Gusmaneli. *Pentingnya Metode Belajar dalam Proses Pembelajaran*, *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 2024.
- Pemerintahan Pusat. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Pedoman Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang
- Rohma, Umi. *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Smart TV Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 MI Islamiyyah Pringlangu 02 Pekalongan*, Skripsi UIN KH. Abrurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
- Sugiartoa, M.A. *Efektivitas Penggunaan Media LCD Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, *JOEAL : Journal Of Education and Instruction*, Vol. 2, 2019.
- Suprayetno, Aji. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Multimedia Dengan Android Tv Pada Taman Pintar "Tunas Bangsa" Manyaran Semarang*. *Journal of Dedicators Community*. Vol 6 No 1, Maret 2022.

Syaripudin, Asep. *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024.

Shihab, M, Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati.

Sugiyono, Prof. Dr. Metode Penelitian Pendidikan. *Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 2016.

Suprihatinimgrum, J. *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.

Salsabila, U. H, Wati, R. R, Masturoh, S, dan Rohmah, A. N. *Peran Teknologi Pendidikan dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan Indonesia, 2021.

Sutikno, M. S. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, Lombok : Holistica. 2019.

Sardiman, A. M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.

Tyasmaning, E. *Model dan Metode Pembelajaran*, Malang : Institut Agama Islam Sunan Kalijogo, 2022.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya.

Widyono, Aan dan Millati, Izzah. “ *The Role of Educational Technology in the Perspective of Independent Learning in Era 4.0,*” *Journal Of Education and Teaching JET*, 2,1, 2021.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

DOKUMENTASI



Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang



Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Wakamad Kurikulum



Kegiatan Observasi di Kelas XI



Kegiatan Observasi di Kelas XI



Wawancara dengan Guru Fikih



Wawancara dengan Siswa Kelas XI



Wawancara dengan Siswa Kelas XI

LAMPIRAN 2



INSTITUT AGAMA ISLAM
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
SIDENRENG RAPPANG

TERAKREDITASI INSTITUSI SK : 576/SK/BAN-PT/Akred/PT/MI/2021
Alamat : Jl. Tugu Tani Kel. Majjelling Watang Sidenreng Rappang
E-mail : iaiddisidrap@gmail.com Website : www.yppddisidrap.ac.id

Nomor : 190/IAI/DDI/SR/II/2025
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**
Tugas Akhir

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang

Di-
Tempat

Bismillahir Rahmanirrahim
Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan naskah **Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAI DDI Sidenreng Rappang**, untuk itu kami mohon izin mahasiswa di bawah ini untuk melakukan penelitian dan pengambilan data. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	: Risma
NPM	: 0219210026
Judul Penelitian	: Efektivitas Penggunaan Teknologi Smart Tv Sebagai Inovasi Metode Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang
Pembimbing	: Dr. H. Umar Yahya, M.Ag.
Pembimbing II	: Mn. Jamalia, S.Pd.I., M.Pd.
Lama Penelitian	: 14 September 2025 s.d 13 Oktober 2025

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wabillahi Taufiq Waddawatu Wal-Irsyad
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Majjelling Wattang, 16 Juli 2025
Rektor


Dr. MANSUR, M.Ag.
NIDN. 8986800020

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB.SIDENRENG RAPPANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDENRENG RAPPANG
Jl.Poros Pinrang No. 1A Kel. Duampanua Kec. SIDENRENG RAPPANG (0421) 94340

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B- 873 /MA.21.18.0001/ TL.00/10/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang menerangkan bahwa :

Nama : RISMA
Nomor Pokok : 0219210026
Program Sutdi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Kulo

Telah mengadakan Penelitian dan Pengambilan Data pada Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, pada tanggal 14 September s.d 13 Oktober 2025 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI SMART TV SEBAGAI INOVASI METODE PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDENRENG RAPPANG** "

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap , 16 Oktober 2025



H. M. K. S. Siri, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 19710731 2006041005

LAMPIRAN 4

LEMBAR OBSERVASI

Nama Observer : Risma
Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang
Tanggal Observasi : 18 September 2025

A. Strategi Guru

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Keterangan
1.	Perencanaan pembelajaran	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan dimulai, termasuk materi dalam bentuk slide, gambar dan video yang relevan dengan pembelajaran fikih.	Baik
2.	Penggunaan Smart TV dalam penyampaian materi	Guru menggunakan Smart TV untuk menampilkan slide power point, video pembelajaran, dan gambar ilustratif.	Baik
3.	Metode pembelajaran yang digunakan	Guru mengombinasikan metode ceramah, demonstrasi, Tanya jawab dengan bantuan visual Smart TV.	Baik
4.	Pengelolaan kelas	Guru mampu mengondisikan kelas dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Saat video diputar, guru tetap mengarahkan siswa mencatat poin penting agar mereka tetap aktif dan tidak hanya menonton.	Baik
5.	Keterlibatan siswa	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi isi video dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Beberapa siswa terlihat antusias walaupun masih ada sebagian yang cenderung diam.	Cukup baik

Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang

Tanggal Observasi : 18 September 2025

Observer : Risma

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Kategori
1.	Sarana dan prasarana	Smart TV tersedia di setiap kelas, dan digunakan guru untuk menampilkan materi melalui slide, video maupun gambar yang menarik.	Pendukung
2.	Dukungan madrasah	Madrasah memberikan fasilitas Smart TV di setiap kelas serta arahan agar guru memanfaatkan media secara maksimal. Kepala madrasah menekankan pentingnya penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran.	Pendukung
3.	Peran guru	Guru memfasilitasi pembelajaran, menampilkan materi melalui Smart TV, mengarahkan diskusi, dan memberikan penjelasan tambahan	Pendukung
4.	Fitur interaktif	Fitur seperti kuis interaktif atau polling di Smart TV belum sepenuhnya digunakan, sehingga masih ada sebagian siswa yang pasif menonton.	Penghambat
5.	Keterbatasan penguasaan guru terhadap media	Guru dapat mengoperasikan Smart TV, tetapi penguasaan fitur interaktif seperti kuis, polling, dan aplikasi tambahan masih terbatas	Penghambat
6.	Waktu pembelajaran	Durasi terbatas, guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi	Penghambat
7.	Sikap/antusiasme siswa	Siswa termotivasi, aktif berdiskusi, senang dengan metode pembelajaran berbasis Smart TV	Pendukung

Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang

Tanggal Observasi : 18 September 2025

Observer : Risma

C. Respon Siswa

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Keterangan
1.	Antusiasme siswa	Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat guru menampilkan materi melalui Smart TV. Mereka terlihat lebih tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran.	Baik
2.	Fokus siswa	Siswa lebih fokus pada materi yang ditampilkan melalui media visual seperti slide, video maupun gambar. Mereka lebih mampu memahami konsep fikih secara lebih konkret dibandingkan metode konvensional.	Baik
3.	Partisipasi dalam pembelajaran	Banyak siswa aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan melakukan praktik sesuai materi. Namun, sebagian kecil siswa masih cenderung pasif ketika fitur interaktif belum digunakan secara maksimal.	Cukup Baik
4.	Pemahaman materi	Siswa mampu memahami konsep hukum fikih dengan lebih mudah karena materi disajikan secara visual dan audio secara bersamaan.	Baik
5.	Kendala	Beberapa siswa merasa kurang fokus ketika teman-teman bercerita atau ketika media ditampilkan tanpa kegiatan interaktif. Waktu yang terbatas juga membuat sebagian siswa belum mendalami materi secara penuh.	Perlu Peningkatan

LAMPIRAN 5

A. PEDOMAN WAWANCARA GURU FIKIH

1. Bagaimana strategi Ibu/Bapak dalam merancang pembelajaran fikih dengan memanfaatkan Smart TV?
2. Metode apa saja yang biasa Ibu/Bapak gunakan saat mengajar Fikih berbasis Smart TV?
3. Strategi apa yang Ibu/Bapak lakukan agar siswa tetap aktif dan tidak hanya menonton?
4. Apa saja kendala teknis yang pernah dialami Ibu/Bapak saat menggunakan Smart TV (misalnya jaringan, perangkat, penguasaan teknologi, atau yang lainnya)?
5. Apa kendala non-teknis yang biasanya muncul (misalnya sikap siswa, keterbatasan waktu, faktor lingkungan, atau yang lainnya)?
6. Menurut Ibu/Bapak, faktor apa saja yang mendukung kelancaran pembelajaran Fikih berbasis Smart TV?
7. Bagaimana dukungan pihak sekolah dalam pemanfaatan Smart TV untuk pembelajaran Fikih?
8. Apakah Smart TV membuat siswa lebih antusias dan mudah memahami materi?
9. Apakah terlihat perubahan minat atau motivasi siswa setelah penerapan metode ini?

B. PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS XI

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran Fikih berbasis Smart TV?
2. Menurut kamu, apakah belajar dengan Smart TV lebih menarik dibandingkan dengan cara biasa? Mengapa?
3. Apa yang kamu suka dari penerapan metode pembelajaran berbasis Smart TV?
4. Apa ada hal yang membuatmu kurang nyaman atau kesulitan saat belajar dengan Smart TV?
5. Apakah menurut kamu Smart TV membantu lebih muda memahami materi Fikih?
6. Bagaimana perasaanmu ketika guru menggunakan Smart TV dalam Pembelajaran (misalnya kamu merasa senang, termotivasi, biasa saja, atau yang lainnya)?

BIOGRAFIS PENULIS



RISMA, Lahir di Makassar, pada tanggal 23 Juni 2003. Dan beralamatkan di Desa Maddenra, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

RISMA merupakan anak ketiga dari 5 bersaudara, dari pasangan Ayah Moh. Ismail dan Ibu Nurhaini, Memulai Pendidikan formal di TK PGRI Kulo, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di

SDN 2 Kulo, melanjutkan Pendidikan menengah pertama di MTs DDI Kulo, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 4 Sidrap. Saat ini masih mengikuti proses perkuliahan di Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad Sidrap untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam.